

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN IBADAH
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MA BAITUL MAKMUR CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DENA NOPRIZA
NIM : 21531031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

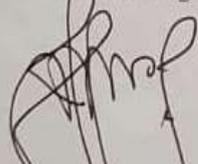
Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Dena Nopriza** Judul “**Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Februari 2025

Pembimbing I



Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905199902004

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dena Nopriza

NIM : 21531031

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2025

Penulis



Dena Nopriza
NIM. 21531031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 296 /In.34/FT/PP.00.27/02/2025

Nama : Dena Nopriza
NIM : 21531031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, / Februari 2025

TIM PENGUJI

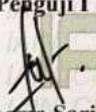
Ketua


Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

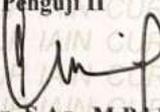
Sekretaris,


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I


Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.,Kons
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II


Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup". Seperti yang sudah Allah SWT. katakan dalam QS. Al-Insyirah: 6-8 yang artinya: "Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan". Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap."

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti, Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Kusen, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Umi Dr. Karliana Indrawari. M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, motivasi dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup , 2025

Dena Nopriza

NIM. 21531031

MOTTO

“Keberhasilan Bukanlah Milik Orang Pintar,
Keberhasilan Adalah Milik Mereka Yang Senantiasa Berusaha”

~BJ Habibie~

*“Jika Anda Menungguku Untuk Menyerah
Anda Akan Menunggu Selamanya”*

~Dena Nopriza~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas ridho dan nikmat yang telah diberikan serta kasih sayang-Nya telah memeberikan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat seiring salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya ini dengan orang-orang yang saya hormati dan sayangi :

1. Ayahanda tercinta Efrizal. Beliau bekerja keras dan selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Pintu surgaku, Ibunda Eliza. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, kasih sayang, motivasi dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang
3. Kedua adikku tersayang, Chelsia Karimah dan Fatiah Hafizah. Kakak harap apa yang kakak capai bisa menjadi motivasi untukmu. Teruslah belajar dan berjuang, karena kakak yakin kamu bisa mencapai lebih dari ini. Terimah kasih telah menjadi sumber semangat kakak.
4. Kakek, nenek dan seluruh pihak keluarga besar baik dari pihak bapak maupun pihak ibu. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti mengiringi langkahku sehingga dapat melewati proses ini.

5. Kedua pembimbing skripsi (bunda Rafia Arcanita dan umi karliana Indrawari) terimakasih banyak karena selama ini sudah mau meluangkan waktu dan memberikan bimbingan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat secara tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Terima kasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sampai di titik ini, walaupun suka mengeluh tapi saya bangga terhadap diri saya sendiri karena tetap berusaha dengan baik sampai skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Untuk seseorang yang tidak bisa disebut namanya. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan ini yang memberikan semangat dan dukungan dari kejauhan.
8. Sahabat seperjuangan, Terima kasih telah menjadi teman berbagi dalam tawa dan air mata, dalam lelah dan semangat. Semoga kita terus melangkah laju dan sukses bersama.
9. Terimakasih kepada MA Baitul Makmur yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Ibu Karidatul Aini, S.Pd. selaku kepala sekolah, dewan guru lainnya, serta peserta didik yang sudah meluangkan waktu menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Kepada rekan-rekan HMPS PAI, IPML, teman-teman PPL dan KKN Air Meles Bawah yang memberikan semangat dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
12. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

Dena Nopriza (21531031) : Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam menanamkan kebiasaan ibadah melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur. Kurangnya pemahaman ibadah mengakibatkan terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik tidak disiplin dalam beribadah. Oleh karena itu guru memiliki upaya dalam membiasakan ibadah peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap bijaksana dan penuh ketakwaan kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup, (2) Apa jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup, (3) Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup.

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pembina keagamaan dan peserta didik. Jenis Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) data primer, (2) data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup yaitu; kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat, rendahnya minat membaca Al-qur'an, berkata kasar dan tidak jujur ketika berpuasa. (2) Jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup shalat berjamaah, tahsin, hafalan Al-qur'an, Muhadharoh dan gerakan infaq. (3) Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup yaitu; membantu peserta didik supaya mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dengan memberikan keteladanan, memberikan nasehat, sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang tidak shalat.

Kata Kunci : Guru PAI, Ibadah, Kegiatan Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Guru PAI.....	13
1. Pengertian Guru PAI.....	13
2. Tugas, Peran Dan Fungsi Guru PAI	16
3. Kompetensi Guru PAI.....	19
4. Peran Guru PAI Dalam Pembiasaan Ibadah	21
B. Ibadah.....	22
1. Pengertian Ibadah.....	22
2. Tujuan Ibadah	23
3. Jenis Ibadah.....	23
C. Kegiatan Keagamaan	24
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	24
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	26

3. Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	27
4. Manfaat Kegiatan Keagamaan.....	28
D. Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis Dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	50
1. Masalah Ibadah Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup	51
2. Jenis Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup	54
3. Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup	69
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	47
Tabel 4. 2 Profil Guru Dan Karyawan Di MA Baitul Makmur	48
Tabel 4. 3 Data Dan Nama Siswa MA Baitul Makmur	49
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peserta Didik MA Baitul Makmur Sholat Berjamaah.....	57
Gambar 4. 2 Guru Membimbing Tahsin Dan Hafalan Al-Qur'an	62
Gambar 4. 3 Kegiatan Muhadharoh	65
Gambar 4. 4 Gerakan Infaq Di MA Baitul Makmur Curup.....	68
Gambar 4. 5 Peserta Didik Berdoa Saat Belajar Akidah Akhlak.....	73
Gambar 4. 6 Guru Memberi Nasehat Peserta Didik Bersikap Jujur dan Sabar	77
Gambar 4. 7 Guru Memberikan Hukuman Agar Peserta Didik Bolos Sholat.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik sehingga terbentuknya seseorang yang memiliki tingkat pemahaman agama yang baik. Di tengah tantangan era globalisasi, pendidikan agama berfungsi sebagai pondasi utama dalam membangun moral dan etika peserta didik, upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah sangatlah penting agar nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri secara penuh kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Ibadah mencakup segala amalan yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, yang dilakukan dengan penuh keikhlasan. Selain itu, ibadah juga berperan dalam pendidikan anak, yakni sebagai proses membimbing dan mengembangkan potensi mereka agar senantiasa patuh terhadap ajaran agama dengan menjalankan kewajiban serta menjauhi segala hal yang dilarang oleh-Nya.¹

Namun, membentuk kebiasaan beribadah pada peserta didik bukanlah tanpa tantangan. Masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung praktik keagamaan dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, kehadiran guru PAI sangat dibutuhkan dalam menciptakan

¹Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 61–70.

lingkungan yang kondusif serta membangun motivasi siswa agar lebih istiqomah dalam beribadah.

Kegiatan keagamaan di sekolah tidak berfungsi sebagai sarana pendalaman ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa agar dapat terbiasa melaksanakan ibadah. Pembiasaan ibadah dalam kegiatan keagamaan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter mereka.² Jadi kegiatan keagamaan di sekolah menjadi metode yang efektif untuk membangun kebiasaan beribadah di kalangan siswa. Berbagai aktivitas seperti pengajian, shalat berjamaah, serta perayaan hari besar Islam menjadi sarana bagi guru PAI dalam membimbing dan memberikan teladan bagi peserta didik agar semakin dekat dengan ajaran agama. Tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat praktik ibadah mereka.

Upaya guru PAI sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI di Ma Baitul Makmur Curup diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi siswa dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Berbagai metode digunakan oleh guru PAI untuk menanamkan kebiasaan beribadah, mulai dari pendekatan langsung dalam pembelajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter. Dengan pendekatan yang beragam,

² Jekson Parulian Harahap and Enny Nazrah Pulungan, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Muhammadiyah 48 Medan," *Indonesian Journal Of Education* 1, no. 3 (2025): 168–77.

diharapkan peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan keagamaan di Ma Baitul Makmur Curup juga berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas antar siswa. Melalui praktik ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan pengajian, siswa dapat merasakan kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini turut berkontribusi dalam membangun komunitas yang saling mendukung dalam praktik keagamaan. Meskipun demikian, diperlukan evaluasi berkala terhadap metode yang digunakan dalam membangun kebiasaan ibadah di kalangan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan keagamaan yang telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki agar kualitas pendidikan agama semakin meningkat. Dengan demikian, peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan arahan, motivasi, bimbingan, serta membiasakan pemahaman tentang pentingnya shalat dan kedisiplinan dalam menjalankannya. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam beribadah serta menanamkan rasa cinta terhadap ibadah.³ Kegiatan keagamaan yang dinilai sangat efektif, karena aktivitas yang dijalankan di sekolah bertujuan untuk membangun kebiasaan positif. Pembiasaan ini tidak hanya membantu memperkuat keimanan siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang Islam dan membentuk karakter

³ Harahap and Pulungan. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. *Indonesian Journal Of Education*.2025.

muslim serta muslimah yang mampu menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam membiasakan peserta didik beribadah perlu diperdalam melalui kegiatan keagamaan agar siswa dapat berperilaku secara baik untuk mencapai kehidupan yang baik. Berdasarkan temuan pertama peneliti pada 2 September 2024, ditemukan bahwa beberapa masalah ibadah yang ada pada peserta didik mempengaruhi perilaku yang bertentangan dengan akhlak seorang muslim, seperti melanggar peraturan sekolah, tidak melaksanakan sholat dan kurangnya minat membaca Al-qur'an. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman ibadah pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI berusaha untuk membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan mereka agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam.

Kemudian dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam memperkuat kebiasaan beribadah siswa. Ketika keluarga turut mendukung dan memahami pentingnya pendidikan agama, anak-anak akan lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah. Oleh sebab itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru PAI, orang tua, serta masyarakat guna mencapai tujuan bersama dalam membangun kebiasaan ibadah di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Ma Baitul Makmur Curup dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa. Dengan menggali metode serta tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendidikan agama di berbagai sekolah.

Adapun hasil wawancara guru mengatakan adapun upaya yang dilakukan Guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik yaitu pembiasaan melalui sholat berjamaah, tahsin, hafalan Al-Qur'an, Infaq setiap Jum'at, keteladanan, memberikan nasehat, sanksi dan hukuman.⁴ Oleh karena itu guru PAI di MA Baitul Makmur berupaya membiasakan ibadah peserta didik dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, agar meningkatnya kesadaran diri peserta didik dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang **“Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup”**.

B. Fokus penelitian

Supaya penelitian ini dapat terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah yang ingin diungkapkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Pada studi ini akan mempelajari berbagai upaya yang digunakan guru PAI untuk membiasakan ibadah peserta didik baik melalui kegiatan keagamaan. Dengan memberikan pendidikan yang didasarkan pada prinsip Islam dan melakukan ibadah secara teratur. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana masalah ibadah peserta didik dan jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup.

⁴ Rani Yuspitarsi, S.Pd, selaku Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data dilapangan. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup?
2. Apa jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Baitul Makmur Curup?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan maksud atau target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan agar proses penelitian berjalan secara terstruktur dan tetap fokus pada arah yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan Pertanyaan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup.
2. Untuk mengetahui jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak yang diharapkan dari suatu penelitian, baik dalam teori maupun praktik. Manfaat ini menunjukkan bagaimana penelitian dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, institusi, atau pihak lain yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini mengarah pada

kerangka umum sebuah penelitian, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur secara optimal sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam memahami jati diri, memiliki jiwa keberagaman yang baik serta bersikap empati terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi sekolah terutama pada upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui keagamaan di MA Baitul Makmur Curup. Hal ini dinilai sangat baik bagi guru dalam mengatasi perilaku negatif bagi peserta didik sehingga dapat membentuk etika atau perilaku peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman agama yang tinggi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat penting bagi guru, khususnya dalam upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Guru dapat lebih efektif dalam membentuk etika dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai

agama. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang ibadah, guru akan lebih mudah menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Guru dapat menumbuhkan semangat belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pencarian makna dan tujuan yang lebih dalam.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman bagi peserta didik mengenai ibadah agar siswa akan terdorong untuk menjauhi perilaku negatif dan lebih fokus pada pengembangan diri yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Dengan melaksanakan ibadah tidak hanya membantu peserta didik dalam membedakan hal yang benar dan salah. Tetapi agar terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.

F. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang akan diteliti maka diperlukan mengkaji penelitian yang relevan terhadap judul skripsi yang peneliti teliti. Tujuan Penelitian relevan ini untuk mengetahui apakah objek yang akan diteliti sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Jika sudah pernah ada yang meneliti maka dengan ini peneliti akan mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian lainnya, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, buku dan literatur. Dalam penelitian menemukan dari segi hubungan mengenai ibadah dan kegiatan keagamaan. Adapun pembahasannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan ibadah peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan apa yang peneliti bahas karena pembahasan peneliti lakukan

tentang “Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup”. Sedangkan penelitian membahas dari sisi yang berbeda seperti :

1. Jurnal, Rahmalia Ulfah, 2023. Dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Masihul." Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian bahwa: 1) Sebagai pendidik dan pengajar dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, memberi motivasi. 2) Sebagai anggota masyarakat dengan cara menjadi pemimpin dan panutan yang baik bagi masyarakat, menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat. 3) Sebagai administrator dengan cara memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan budaya yang baik bagi kepada peserta didik. 4) Sebagai pengelola pembelajaran dengan cara memelihara lingkungan kelas, memberi bimbingan, menggunakan waktu secara efisien, dan efektif dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.⁵
2. Jurnal, Muhammad Rifki dan Khairuddin, 2024. Dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dalam Beribadah Siswa Di Smp Muhammadiyah Lubuk Pakam.” Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta

⁵ Rahmalia Ulfah, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK MASIHUL,” *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 93–99.

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dalam beribadah siswa yaitu melalui pengajaran tentang pentingnya shalat, dengan mengadakan program-program keagamaan seperti malam bina iman dan taqwa (mabit) dan dauroh al-Qur'an, kemudian dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik dan sanksi agar siswa disiplin dalam ibadah.⁶

3. Tesis, Atika Rizky Siregar, 2020. Dengan judul penelitian "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT". Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, melalui beberapa cara yaitu: memberikan arahan kepada peserta didik, pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan contoh pembiasaan memberikan pemahaman pentingnya shalat, melatih siswa disiplin menjalankannya, guru menjadi teladan dalam ibadah, menanamkan rasa cinta pada ibadah. Faktor pendukung meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin terdiri dari: Pendidik, dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin terdiri dari:

⁶ Muhammad Rifki Abdilah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM BERIBADAH SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH LUBUK PAKAM," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 357–76.

faktor internal dan faktor eksternal yang mencakup Faktor keluarga dan faktor lingkungan itu sendiri.⁷

4. Jurnal, Dewi Rokhmah, 2021. Dengan judul penelitian “Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas guru PAI di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro berperan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah ditandai dengan shalat berjamaah, tahfidz Quran, dan tadarus yang rutin dilaksanakan dengan baik dan benar. Adapun penerapan religiusitas guru PAI dalam upaya peningkatan disiplin beribadah siswa dengan cara memberikan motivasi dan keteladanan.⁸
5. Jurnal, Mardianto, 2025. Dengan judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 48 Medan”. Metode yang digunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa terbagi menjadi lima aspek, yaitu memberi teladan, memberi nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan. 2) Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 48 Medan mencakup kegiatan rutin dan situasional yang mempengaruhi disiplin siswa. 3) Faktor penghambat terdiri dari faktor internal (kemampuan, usia, minat siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan, jadwal yang

⁷ Atika Rizky Siregar, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli–MT.” (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

⁸ Dewi Rokhmah, “Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.

saling bentrok). 4) Tantangan utama guru PAI adalah kurangnya pemahaman siswa tentang disiplin, perilaku siswa yang bervariasi, kurangnya jumlah guru untuk mengawasi siswa, dan kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga.⁹

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki memiliki peran sangat penting dalam membiasakan ibadah peserta didik, maka dari itu guru PAI berupaya membiasakan ibadah peserta didik karena melalui kegiatan keagamaan yang akan berdampak pada perilaku maupun etika peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik terutama etika dan perilaku yang baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa terus semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari lima penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai ibadah dan kegiatan keagamaan. Adapaun perbedaan masalah pembahasan lokasi peneliti dan aspek lainnya. Kelima penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian di MA Baitul Makmur dan penelitian ini terdapat persamaan mengenai pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. Dimana jika dari segi permasalahannya berbeda maka hasilnya juga berbeda. Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan memiliki peran sangat penting pada peserta didik, karena akan berdampak pada perilaku maupun etika peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁹ Harahap and Pulungan, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Muhammadiyah 48 Medan."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu gabungan kata *gu* dan *ru* yang berarti kegelapan (*darkness*) dan terang (*light*). Guru juga diartikan sebagai penerang kegelapan. Seorang guru akan membawa kita dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam bahasa istilah guru digunakan bersama dengan istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir, mengajar dan mendidik siswa, merupakan bagian terpenting dari pekerjaan guru. Dalam praktik terutama di sekolah-sekolah Islam.¹⁰ Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi untuk seseorang yang mengabdikan diri di bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis.

Dalam UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹¹ Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas diri yang baik

¹⁰ M Hasyim, “Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Auladuna* 1, no. 2 (2014): 267, <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>.

¹¹ Andi Fitriani Djollong, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Teacher’s Position As Education),” *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017): 122–37, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/274>.

untuk membimbing peserta didik baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideal, aktivitas kepercayaan.¹² Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karenanya dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk membimbing manusia ke arah kedewasaan agar memperoleh keseimbangan antara perasaan, akal budinya dan perbuatan. Dalam pendidikan agama bisa membawa anak menuju kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmaninya. Apabila sudah seimbang dalam dua aspek ini, maka agamanya berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), agar mampu menyampaikan kepada peserta didik supaya tumbuh dan berkembangnya kecerdasan peserta didik, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu

¹² Nur Ahyat, "Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 25.

menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.

Kemudian menurut Haimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya memberikan pemahaman agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹³ Guru pendidikan agama Islam memiliki profesi mengajar ilmu agama, di mana guru menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Agar terbentuknya karakter dan kepribadian manusia, lebih dari itu guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas yang sangat mulia yaitu menciptakan sebuah generasi yang paripurna.

Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 5 Allah SWT. berfirman:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ
مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

¹³ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka akan mendapatkan surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya. Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 25).¹⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan islam, yaitu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membekali peserta didik agar mengenal, memahami, meresapi, dan mengimani Allah, serta mewujudkannya dalam perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dengan memberikan panduan dan contoh yang baik, guru memiliki peran penting dalam membiasakan ibadah siswa. Guru membantu siswa memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ibadah dalam kehidupan sehari-hari karena dengan peserta didik terbiasa beribadah akan memiliki akhlak yang cukup baik.

2. Tugas, Peran Dan Fungsi Guru PAI

Guru pendidikan agama islam memiliki tugas, peran dan fungsi yang sesuai dengan nilai-nilai islam sebagai berikut :

a. Tugas guru PAI

Menurut Efriyanto Yuhan ada beberapa tugas guru PAI dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa dalam membiasakan diri menerapkan nilai-nilai serta norma agama, seperti memberi salam, berdoa bersama, serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

¹⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, surah Al-Baqarah Ayat 25

¹⁵ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 86, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

- 2) Mengarahkan serta membina kedisiplinan dalam beribadah di lingkungan sekolah, misalnya dengan menyelenggarakan sholat dzuhur berjamaah, sholat Jum'at, serta mengelola pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shodaqoh kepada mereka yang berhak menerimanya.
- 3) Mengkoordinasikan berbagai kegiatan dakwah dan peningkatan wawasan keislaman siswa, seperti peringatan hari-hari besar Islam, kunjungan ke masjid besar, pesantren, pusat dakwah Islam, serta situs-situs bersejarah dalam penyebaran Islam. Menyelenggarakan berbagai kompetisi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keagamaan.¹⁶

b. Peran guru PAI

Menurut Mulyasa, ada 7 peran guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik, guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai teladan, guru berfungsi sebagai teladan bagi siswanya dan setiap orang yang menganggapnya sebagai teladan. Ini berarti bahwa guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- 3) Guru sebagai fasilitator, dimana guru menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum kelas dimulai, seperti silabus, RPP, bahan penilaian, dan evaluasi. Guru memberikan metode, media, dan

¹⁶ Efriyanto Yuhan, *Karakter Dalam Lingkaran Peran Guru PAI* (Guepedia, 2023).

peralatan pembelajaran untuk fasilitas pembelajaran. Kemudian Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

- 4) Guru sebagai motivator, guru sebagai motivator berarti mereka mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan perkembangan mereka.
- 5) Guru sebagai evaluator, penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks, jadi guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk melakukannya.
- 6) Guru Sebagai Pengajar, tanggung jawab guru adalah membantu siswa yang sedang berkembang untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan memahami standar yang diajarkan.
- 7) Guru sebagai pembimbing, guru dapat digambarkan sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.¹⁷

c. Fungsi guru PAI

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

- 1) Menciptakan manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai wakil Allah di bumi.
- 2) Membentuk individu yang utuh (*insan kaffah*) dengan tiga aspek utama, yaitu religius, budaya, dan ilmiah.

¹⁷ Zida Haniyyah and Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>.

- 3) Meningkatkan kesadaran manusia terhadap perannya sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, serta pewaris ajaran para nabi, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas tersebut.¹⁸

3. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru merupakan tuntutan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang harus dipenuhi karena menjadi kebutuhan penting. Menurut Hamalik (2006), guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar harus menguasai berbagai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial kemasyarakatan. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pelaksanaan pembinaan kurikulum, membimbing siswa dalam proses belajar, membentuk karakter dan kepribadian mereka, menjaga kesehatan jasmani, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta mengevaluasi perkembangan akademik peserta didik.¹⁹ Adapaun kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, termasuk pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa.

¹⁸ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83–84.

¹⁹ Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Analisa* 2, no. 1 (2011).

b. Kompetensi Kepribadian

Kualitas personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru dengan kompetensi ini menjadi teladan bagi peserta didik dan menunjukkan akhlak mulia dalam setiap tindakan.

c. Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap struktur, konsep, dan metode keilmuan yang relevan. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini penting untuk membangun hubungan harmonis dan mendukung proses pembelajaran yang kondusif.²⁰

Guru yang berkualitas dan profesional adalah mereka yang menguasai berbagai aspek kompetensi, termasuk pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D-IV. Selain itu, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh pendidik, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi

²⁰ Taruna.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Karena standar kompetensi ini sangat ideal, maka seorang pendidik harus terus belajar dan meningkatkan keterampilannya di tengah kesibukan menjalankan tugas mengajar.²¹

Oleh sebab itu guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa menjalankan ibadah harian, seperti memimpin shalat berjamaah dan mengajarkan pembacaan Al-Qur'an yang benar. Mereka menekankan pembentukan akhlak mulia dengan menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dan kisah inspiratif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, banyak siswa mencari nasihat pribadi dari guru PAI, yang menyediakan waktu khusus untuk konseling dengan pendekatan Islami.²²

4. Peran Guru PAI Dalam Pembiasaan Ibadah

Sebagai pelaksana pendidikan, guru memiliki berbagai fungsi dan peran penting.

- a. Pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang dalam praktik keseharian.
- b. Sebagai teladan atau model (uswah), perilaku dan sikap guru dalam berbagai aspek, seperti tutur kata, cara berpakaian, dan penampilan,

²¹ Anjar Firman Setyawan, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2, no. 1 (2021): 6–9.

²² Restu Banu Aji and Maya Rindu Erlandis, "PERAN GURU PAI PADA KEGIATAN RAMADHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERIBADAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 8 KUNINGAN," *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan* 4, no. 1 (2025): 10–18.

menjadi panutan bagi siswa dan meninggalkan kesan mendalam dalam ingatan mereka.

- c. Sebagai penasihat, guru memiliki ikatan emosional dengan siswa dan berperan aktif dalam memberikan nasihat, baik diminta maupun tidak, untuk membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan.²³

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata ibadah merupakan bentuk isim mashdar atau kata benda dalam bahasa Arab yang berasal dari akar kata “‘*Abada-Ya‘budu-Ibadatan wa Ubudiyatan*”. Kata ini bermakna beribadah, menyembah, serta mengabdikan kepada Allah Swt. Selain itu, istilah ini juga dapat diartikan sebagai “*al-Tanassuk*”, yang berarti tindakan beribadah.²⁴

Secara istilah, para ulama tidak memiliki definisi ibadah yang disepakati secara mutlak. Oleh karena itu, secara terminologis, konsep ibadah dapat ditemukan dalam berbagai ungkapan yang beragam. Sedangkan menurut ulama tafsir Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A., mengatakan ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan yang mencapai tingkat tertinggi, yang muncul sebagai hasil dari rasa penghormatan mendalam dalam hati seseorang terhadap pihak yang ia taati. Perasaan tersebut timbul karena keyakinan bahwa objek ibadah memiliki kekuasaan yang hakikatnya tidak dapat dijangkau sepenuhnya.²⁵

²³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Gazila, 2003).h.93-96

²⁴ Mu’amalah, *Ibadah Dan Ibadat* (Jejak Pustaka, 2024).hal 60

²⁵ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran,” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan bentuk pengabdian, ketaatan, dan kepatuhan tertinggi kepada Allah Swt. yang didasari oleh rasa penghormatan mendalam serta keyakinan bahwa Allah memiliki kekuasaan yang hakikatnya tidak dapat dijangkau sepenuhnya.

2. Tujuan Ibadah

Al-Syaibani menjelaskan bahwa tujuan dari aktivitas ibadah dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Tujuan yang berhubungan dengan individu, meliputi perubahan dalam hal pengetahuan, perilaku, kondisi fisik dan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berhubungan dengan masyarakat, mencakup perubahan dalam perilaku sosial, interaksi individu dalam lingkungan masyarakat, perkembangan kehidupan sosial, serta peningkatan pengalaman bersama.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, baik sebagai ilmu, seni, profesi, maupun sebagai bagian dari aktivitas sosial (Tafsir, 2008:49).²⁶

3. Jenis Ibadah

Secara umum, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah, sebagai berikut:

²⁶ Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.

a. Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah, yang juga dikenal sebagai ibadah khusus, merupakan bentuk ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan secara jelas dalam nash (dalil syariat) dan tidak dapat diubah oleh manusia. Ibadah ini menjadi kewajiban utama seorang Muslim dalam beribadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, ibadah mahdhah memiliki sifat vertikal (hablum minallah), yang berarti dilakukan semata-mata untuk membangun hubungan langsung dengan Allah.²⁷

b. Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu adalah bentuk ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup interaksi dengan sesama makhluk. Ibadah ini dikenal sebagai hablum minallah wa hablum minannas, yang berarti selain memiliki dimensi vertikal dalam hubungan dengan Allah. Dengan demikian, ibadah ghairu mahdhah mencakup segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT, seperti makan, minum, dan bekerja untuk mencari nafkah.²⁸

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah bagian dari suatu program yang dijalankan oleh satu atau lebih unit kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

²⁷ S. M Riya, A. T., & Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam Kencana*, 2003.

²⁸ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz* 1, no. 2 (2022): 61–70.

secara terukur, yang terdiri dari serangkaian tindakan. Sementara itu, keagamaan merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek agama.²⁹ Sedangkan secara Istilah kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata dasar, yaitu "giat" dan "agama". "Giat" berarti rajin, bergairah, dan bersemangat dalam melakukan suatu tindakan atau usaha. Sementara itu, "agama" mengacu pada sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang mencakup ajaran ibadah serta kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.³⁰

Menurut Mukti Ali, mendefinisikan agama merupakan tugas yang sangat menantang karena beberapa alasan. Pertama, pengalaman keagamaan bersifat subjektif dan batiniah, sehingga sulit untuk dijelaskan secara objektif. Kedua, diskusi mengenai agama seringkali melibatkan semangat dan emosi yang tinggi, yang dapat mempengaruhi objektivitas dalam memberikan definisi. Ketiga, konsep tentang agama sering dipengaruhi oleh tujuan individu yang mencoba mendefinisikannya.³¹

Jadi Kegiatan keagamaan merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Untuk mengembangkan kegiatan tersebut, seorang guru yang inovatif senantiasa mencari metode yang efektif agar agenda yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³²

²⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005).

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).hal 6

³¹ Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005).

³² Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan merupakan suatu sasaran yang diharapkan tercapai. Kegiatan keagamaan di madrasah dilaksanakan secara terstruktur, terencana, dan sistematis dengan tujuan untuk menyentuh aspek afektif peserta didik, sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Selain itu, melalui proses internalisasi nilai-nilai budaya religius dalam kegiatan keagamaan, diharapkan keimanan peserta didik semakin kuat serta dapat mempengaruhi sikap, karakter, dan perilaku mereka secara tidak langsung.³³

Menurut pendapat Jalaluddin bahwa Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah Swt. memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa bersyukur, bersabar, dan bertawakal. Rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan merupakan wujud pengakuan bahwa ada kekuasaan yang lebih tinggi yang mengatur kehidupan manusia.³⁴

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay bahwa keagamaan bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya ahli ilmu agama yang memiliki wawasan luas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis. Semua ini dilakukan dalam

³³ Septia Nur Wahidah and Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs N 3 Ponorogo," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 28.

³⁴ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993).h.56.

upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di madrasah bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan terstruktur, kegiatan ini dapat membiasakan ibadah peserta didik, memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual serta menanamkan sikap bersyukur, sabar, dan tawakal. Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, dan berwawasan luas, sehingga berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

3. Bentuk Kegiatan Keagamaan³⁶

Menurut Amin Syukur adapun bentuk kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan sebagai berikut:

- a. Doa bersama sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
- b. Tadarus Al-Qur'an, yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam tersebut.
- c. Shalat Dzuhur berjamaah yang diikuti dengan kuliah tujuh menit (kultum) atau pengajian dan bimbingan keagamaan secara berkala.

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).h.175

³⁶ A Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *AN-NISA* 12, no. 1 (2019): 570–82.

- d. Peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah.
- e. Penguatan praktik ibadah, baik yang bersifat ritual maupun sosial.
- f. Pembelajaran materi yang relevan dengan nilai-nilai agama atau dalil dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.
- g. Pengajian kitab di luar jadwal yang telah ditentukan.
- h. Membangun hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, staf, siswa, dan masyarakat sekitar.
- i. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap kemuliaan agama.
- j. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan pelaksanaan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat sekitar sekolah.³⁷

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga spiritual dan moral. Program-program ini menawarkan kesempatan untuk pengembangan pribadi yang lebih mendalam dan menanamkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan dan manfaat tertentu, seperti memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di kelas, mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan aspek keimanan dan

³⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

ketakwaan, mengembangkan bakat serta minat mereka, dan mendukung proses pembinaan manusia secara menyeluruh.³⁸

Kegiatan keagamaan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan kata lain, berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di sekolah bertujuan sebagai upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh individu di bawah bimbingan pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di lingkungan sekolah.³⁹

Manfaat kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah antara lain:

- a. Memberikan peluang bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka, c) menjadi sarana untuk menyalurkan minat serta bakat.
- c. Pelatih keterampilan sosial dan kehidupan bermasyarakat.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- e. Membentuk akhlak yang baik.
- f. Menciptakan individu yang religius.
- g. Mendorong pengamalan ajaran Ahlul-sunnah wal Jama'ah dalam kehidupan.⁴⁰

³⁸ Arif Hidayat, "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa" 2, no. 2 (2024): 370–76.

³⁹ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

⁴⁰ Kiagus Abdul Gamal, Ermis Suryana, and Tutut Handayani, "Pembinaan Karakter Disiplin Dan Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 265–83.

D. Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu persoalan.⁴¹ Guru pendidikan agama islam memiliki tugas untuk membentuk, membimbing peserta didik agar berperilaku islami dan mencegah perbuatan yang buruk, seperti firman Allah SWT. Pada Q.S Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴²

Ayat diatas memiliki kaitan dengan guru pendidikan agama islam karena tugas utama mereka adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang mendorong kebajikan, menyerukan kebaikan (ma'ruf), dan mencegah keburukan (munkar). Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa, mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mendidik siswa untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran, guru pendidikan agama islam menjalankan tugas penting dalam menciptakan

⁴¹ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 104.

generasi yang berakhlak mulia, yang pada akhirnya akan menjadi "orang-orang yang beruntung" sebagaimana yang disebutkan dalam ayat.

Jadi upaya guru merupakan usaha atau dorongan yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun guru pendidikan agama islam berperan untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran islam, lebih dari itu guru adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya ada tugas yang sangat mulia yaitu menciptakan sebuah generasi yang paripurna.⁴³

Berdasarkan pandangan dua pemikir Islam, yakni Sayyid Quhtb (*Manhaj Tarbiyah Islamiyah*) dan Abdullah Nasih 'Ulwan (*Tarbiyatul Aulad fil Islam*), terdapat lima pendidikan Islam yang dapat diterapkan oleh guru sebagai berikut:

1. Keteladanan (Qudwah), Anak dapat meniru perilaku yang baik melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembiasaan (Aadah), Menciptakan kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru dan teman, serta membaca surat pendek dan sholawat sebelum pelajaran dimulai.
3. Pemberian nasihat (Mau'idzoh), Guru dapat membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan serta menghindari tindakan yang kurang baik. Jika dilakukan secara konsisten, perilaku baik akan menjadi kebiasaan tanpa harus diawasi.

⁴³ Rifanni Anisa, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, (2022) "Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2: 20, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7542>.

4. Kontrol dan pengawasan (Mulahazhoh), Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua, organisasi keagamaan, dan masyarakat untuk memantau perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.
5. Pemberian sanksi (Uqubah), Hukuman diberikan sebagai bentuk pembelajaran agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang bertentangan dengan norma agama, sehingga menimbulkan efek jera.⁴⁴

Sedangkan Menurut Syamsu Yusuf LN dan Nani M. Sugandhi, terdapat beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru maupun orang tua dalam membentuk nilai moral anak dalam beribadah. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Menjadi teladan (uswah hasanah) dalam menjalankan ajaran agama agar anak dapat mencontoh perilaku yang baik.
2. Mengenalkan konsep dasar keimanan dan keislaman, seperti rukun iman dan rukun Islam.
3. Mengajarkan tentang kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, baik yang terdapat dalam diri manusia, hewan, tumbuhan, maupun alam sekitar, sehingga anak terhindar dari sifat sombong dan takabur.
4. Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat secara rutin. Dan memberikan contoh, bimbingan, serta dorongan agar anak terbiasa menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.
5. Membentuk kebiasaan anak dalam bersikap hormat kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar.

⁴⁴ Khoirul Azhar and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (2017).

6. Menanamkan sikap dan kebiasaan berakhlakul karimah, seperti kejujuran, rasa syukur, serta kesabaran.
7. Mengenalkan anak pada hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama.
8. Mengajarkan pentingnya berpakaian dengan sopan dan menutup aurat. Menyediakan fasilitas ibadah serta tempat berwudhu yang memadai di sekolah sebagai sarana praktik keagamaan bagi siswa.⁴⁵

⁴⁵ Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang bertujuan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya.⁴⁶ Dimana penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang objektif yang terjadi di lokasi tersebut dalam penyusunan laporan ilmiah. Jenis penelitian kualitatif ini ialah kualitatif fenomenologis yang artinya peneliti akan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah.⁴⁷ Dimana penelitian ini difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu..

2. Pendekatan Penelitian

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan

⁴⁶ P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>.

⁴⁷ Syahrani Jaelani, "Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Study Kasus)," *Jurnal Edu-Bio* 4 (2013): hal 42.

untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸

Dimana penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik di MA Baitul Makmur. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti.⁴⁹ Dalam konteks penelitian dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Baitul Makmur Curup" subjek penelitian yang dipilih meliputi guru PAI yaitu guru Akidah akhlak dan Al-Qur'an Hadis, Pembina keagamaan, karena mereka memiliki peran langsung dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam dan relevan

⁴⁸ Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).hal 16

⁴⁹ S.Pd Albi Anngito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, 2018.

terkait upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari mana data tersebut diperoleh.⁵⁰ Jadi Sumber data merupakan subjek dimana data didapatkan jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena data ini berdasarkan bentuk kategori, perolehan sumber data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Data primer diperoleh dengan mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹ Dimana pada sumber data primer ini terdapat sumber data yang diarsipkan oleh karena itu data primer yang diambil langsung dari informan yaitu guru agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. Dimana data sekunder menjadi sumber data pelengkap dan bersifat menguatkan data primer. Sumbernya bisa berasal

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, PT. Rineka Cipta, Cet.XII*, 2014.hal

dari literatur, dokumen, serta data yang diambil dari suatu organisasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data yang bersumber dari berbagai jurnal untuk melengkapi referensi sehingga memperluas data dalam penelitian ini.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan sesuatu untuk mendapatkan data yang diinginkan, menurut suharmi arikunto adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.⁵³ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang berlangsung secara konsisten dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan informasi. Oleh karena itu, observasi adalah komponen penting dari cakupan penelitian lapangan. Menurut pendapat Hadi menggambarkan observasi sebagai proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan.⁵⁴ Observasi merupakan perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian. Metode ini mencatat atau mengamati secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di

⁵² Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023): hal 30, <https://www.ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 1991). Hal 134

⁵⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

tempat penelitian. Dalam kegiatan ini maka peneliti langsung untuk mengamati dan menggali informasi mengenai bagaimana upaya guru PAI membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup. Maka hal yang diamati yaitu :

- a. Lokasi subjek penelitian yaitu MA Baitul Makmur, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong.
- b. Narasumber yaitu Kepala sekolah, guru PAI (Akidah akhlak dan Al-Qur'an Hadis), pembina keagamaan, serta peserta didik MA Baitul Makmur Curup.
- c. Masalah yaitu upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup.

Berdasarkan observasi peneliti melihat sejauh mana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan di jawab secara lisan oleh narasumber yang akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Herdiansyah mengatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara sekurang-kurangnya dua orang di tempat yang tersedia dan di mana pembicaraan didasarkan pada kepercayaan sebagai dasar pemahaman.⁵⁵ Wawancara ini

⁵⁵ Wekke Suardi and Dkk Ismail, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung dengan guru agama untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Wawancara pertama dilakukan dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, Guru PAI yaitu akidah akhlak dan al-Qur'an Hadis, serta peserta didik di MA Baitul Makmur Curup.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata latin "*docere*", yang berarti mengajar. Para ahli sering menggunakan dua definisi kata dokumen menurut Louis Gottschalk. Pertama, mengacu pada sumber tertulis untuk informasi sejarah, seperti kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Pengertian kedua berlaku untuk surat-surat yang bersifat resmi dan negara, seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Menurut Gottschalk, dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas mencakup setiap proses bukti yang didasarkan pada sumber apapun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵⁶

Jadi Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh

⁵⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): Hal 178.

informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah-satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain juga dapat memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, kegiatan peserta didik, data-data lembaga dan staff pengajaran. Dokumentasi yang dimaksud merupakan ketika upaya guru PAI membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MA Baitul Makmur Curup.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan menafsirkan serta menghubungkan makna data yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi

⁵⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta (PT Rineka Cipta, 2000). Hal 181.

yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar "kasar" yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data dimana data diproses untuk data laporan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 334-337

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁹ Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan konsisten dan akurat. Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa ulang melalui observasi atau dokumentasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu yang berbeda. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dilakukan datanya. secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁶⁰

⁶⁰ Afiffuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Puataka Setia, 2010).Hal 143-145.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Baitul Makmur Curup

MA.Baitul Makmur Curup utara yang terletak di Jl.Taman Makam Pahlawan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2013 berstatus terdaftar dan dengan nomor statistik (NSM) 131217020003 dari surat keputusan (SK) pendirian dengan nomor 78 tanggal 19 Desember 2013 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. Dulunya MA Baitul Makmur masih bergabung di gedung Mts. Baitul Makmur di samping masjid agung Sukowati Curup dan proses kegiatan belajar di waktu sore hari karena gedung MA. Baitul Makmur belum didirikan.

Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara berdiri karena adanya pemekaran dari kabupaten rejang Lebong yang ingin memiliki madrasah negeri karena di kabupaten Rejang Lebong madrasah yang negeri masih kurang. Makanya didirikan lah MA. Baitul Makmur curup pada tanggal 1 Januari 2013, Selanjutnya dari kementerian Agama RI memberikan dana bantuan untuk membangun diatas tanah seluas kurang lebih 1 hektar, dengan biaya pembangunan sebesar 1,4 M kemudian dari TIM pendirian madrasah dengan No.001/YISBM/MA/VII/2023. Perihal permohonan surat izin operasional dan Statistic Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara pada tanggal 15 Juli 2013 kepada kepala kantor wilayah kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

Kemudian kepala kantor wilayah kementerian Agama provinsi Bengkulu menerbitkan SK pendiriannya pada tanggal 09 Desember 2013, perihal permohonan surat izin operasional dan NO statistic Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara pada tanggal 09 Desember 2013, kemudian pada tanggal 23 Juli 2014 MA. Baitul Makmur pindah sekolah di Curup Utara hingga sekarang. Pada saat ini MA.Baitul Makmur Curup Utara masih berstatus sekolah swasta dan akan dilaksanakan proses penegerian.

Sejak berdirinya MA.Baitul Makmur Curup Utara di Jl.Taman Makam Pahlawan Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong telah mengalami pergantian kepala Madrasah tahun pertama dipimpin oleh bapak Usep Sepudin,S.Ag.M.Pd (2013-2014) kemudian pada tahun 2014–2016 dipimpin oleh Bapak Drs. Latoin Husen. Kemudian pada bulan oktober 2016 – 01 Maret 2017 dipimpin oleh bapak Khairul Anwar, S.Pd.I kemudian pada tahun 01 Maret – 01 November 2017 dipimpin oleh ibu Efzuarni, S.Ag.M.Pd. Kemudian pada tahun 01 November 2017 – 2020 kemudian pada tanggal 01 November 2020 – 28 Februari 2021 kemudian pada tahun 28 Februari 2021 – 15 Februari 2023 dipimpin oleh Bapak Resman Suyadi, S.Pd, 15 Februari 2023 – Sekarang dipimpin oleh Ibu Karidatul Aini, S.Pd. Jadi sekolah MA Baitul Makmur telah terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 5 kali.

2. Tujuan MA Baitul Makmur Curup

a. Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan prestasi akademik siswa/i
- 2) Melaksanakan pembiasaan ibadah siswa/i setiap saat.
- 3) Mengantarkan siswa/i untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu

b. Jangka Panjang

- 1) Menciptakan siswa/I untuk menjadi insan yang berilmu dan beramal
- 2) Memberdayakan siswa/I untuk dapat hidup yang bernuansa religius di tengah-tengah masyarakat
- 3) Menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah

3. Visi dan Misi MA Baitul Makmur Curup

Disetiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi tertentu yang dibuat secara bermusyawarah dengan semua pihak yang ada di sekolah tersebut, adapun visi dan misi MA Baitul Makmur yaitu :

b. Visi

Terwujudnya pendidikan yang religius, cerdas, Berilmu, terampil dan berakhlakul karimah.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai religius.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam lingkungan sekolah yang nyaman.

- 3) Menanamkan kemampuan berfikir ilmiah kritis dan berkecakapan hidup.
- 4) Menekankan pengalaman keilmuan yang amaliyah dengan mengedepankan akhlakul karimah
- 5) Mengkondisikan siswa / siswi dengan ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan dengan membiasakan perilaku yang agamis.
- 6) Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif, baik dalam lingkungan Madrasah maupun luar Madrasah.

4. Struktur Sekolah

Struktur MA Baitul Makmur Curup. Dimana wewenang pimpinan tertinggi membawahi Bagian-bagian yang dibawahnya sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing yang memiliki tugas dan wewenang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa telah diberikan.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah



5. Data Guru dan Karyawan MA Baitul Makmur

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan di MA Baitul Makmur, karena guru merupakan pendidik para siswa-siswi sehingga menjadi seorang guru yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Karyawan juga merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan MA Baitul Makmur sebagai tenaga untuk membantu segala urusan proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, yaitu tata usaha. Serta yang menjaga sekolah agar tetap aman pada saat proses pembelajaran telah berakhir, yaitu penjaga sekolah.

Tabel 4. 2 Profil Guru dan Karyawan di MA Baitul Makmur

No	Nama	Jabatan	L/P
1	Karidatul Aini, S.Pd.	Kepala Sekolah	P
2	Bambang Irawan, S.Pd. I	Guru Al-Qur'an Hadis	P
3	Endah Fitriani, S.Pd. I	Wakil Kurikulum & guru B. Inggris	L
4	Rani Yuspita Sari, S. Pd	Guru Akidah Akhlak	P
5	Laili Isnaini, S.Pd.	Guru Matematika	L
7	Iqlima Harani, S.Pd.	Guru Biologi	P
8	Citra Ayu Taviade, S.Pd.I	Bendahara Bos	P
9	Raminah, S. Pd.I	TU & bendahara komite	P
10	Ice Mawarti, S. Kom	Guru kaur tata Usaha	P
11	Yuni Sugiarti, S. Pd	Guru Pembina Keagamaan & B. Arab	L
12	Linda Lumongga Rambe, S. Pd	Wakil Kesiswaan	P
13	Robiul Awaludin, S.Pd. I	Guru Fiqih	P
14	Gite Afri Dwi Nata, S. Pd	Guru Olahraga &	P

		Akidah Akhlak	
15	Unzul Wahyuni, ,S.Pd	Guru B.Arab & Bahasa Indonesia	L
16	reki Jaya	Petugas Kebersihan	P
17	Hardi Saputra	Penjaga Sekolah	L

6. Data Siswa MA Baitul Makmur

Perkembangan siswa-siswi dari tahun ketahun mengalami sedikit menurun hal ini dikarenakan dampak dari salah satu penyakit menular yaitu Covid yang terjadi di tahun lalu, sehingga menyebabkan peserta didik di MA menurun. Jumlah peserta didik di MA Baitul Makmur pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data dan Nama Siswa MA Baitul Makmur

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas X	4	2	6
Kelas XI	5	4	9
Kelas XII	10	-	10
Total	19		25

Berdasarkan data siswa MA Baitul Makmur diatas dapat diketahui secara tidak langsung bahwa mengingat berdirinya MA Baitul Makmur sudah 11 tahun, maka masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Baitul Makmur terdeteksi semakin menurun.

7. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang komputer	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Ruang Kelas	3	Baik
7.	Tempat Wudhu	1	Baik
8.	Toilet	2	Baik
9.	Koperasi	1	Baik

Dapat dilihat dari data tabel sarana dan prasarana diatas bahwa terdapat fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar siswa di MA Baitul Makmur dan Fasilitas tersebut dalam kondisi baik.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan pengamatan berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup. Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik

pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, Guru Akidah akhlak, Guru Al-Qur'an Hadis serta pembina keagamaan, dan beberapa Peserta didik di MA Baitul Makmur, sebagai berikut:

1. Masalah Ibadah Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup

Dalam pembiasaan ibadah peserta didik terdapat masalah ibadah peserta didik yang rendah. Adapun masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup seperti tidak mengerjakan sholat, malas membaca Al-qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an rendah. Oleh sebab itu dalam membiasakan ibadah peserta didik guru PAI harus mengetahui permasalahan ibadah peserta didik sehingga guru pendidikan agama islam berupaya membiasakan ibadah melalui kegiatan keagamaan permasalahan. Penulis bertanya dengan ibu Karidatul Aini,S.Pd., selaku kepala madrasah di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Ada beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan ibadah, seperti masih ada yang tidak mengerjakan sholat, malas membaca Al-qur'an. Namun, di sisi lain, ada juga peserta didik yang memiliki ibadah yang baik, seperti rajin melaksanakan shalat, lancar membaca Al-qur'an.." ⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rani Yuspitasaki S.Pd selaku guru akidah akhlak di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Sebenarnya, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam. Ketika sholat dimulai, masih ada yang datang terlambat dengan berbagai alasan ketika melaksanakan sholat, ada beberapa peserta didik ketika puasa masih berbohong kepada gurunya.." ⁶²

⁶¹ Karidatul Aini, S.Pd. Kepala Sekolah MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

⁶² Rani Yuspitasaki S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Secara umum, Ada beberapa peserta didik yang sudah memiliki kesadaran tinggi dalam beribadah dan berakhlak baik, tetapi ada juga yang masih perlu banyak bimbingan. Beberapa peserta didik masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Seperti peserta didik yang masih terlambat ke sekolah sehingga tidak dapat mengikuti sholat dhuha, ketika ada hafalan beberapa peserta didik ada yang malas menghafal Al-qur'an."⁶³

Dalam hal ini penulis bertanya kembali dengan peserta didik tentang apakah ada peserta didik mempunyai masalah kecerdasan spiritual yang rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial RA selaku siswi kelas X mengatakan bahwa:

"Iya terkadang saya sendiri merasa enggan untuk shalat dan mengaji di rumah, melakukannya lebih karena disuruh oleh orang tua atau guru."⁶⁴

Hal ini juga disampaikan juga oleh IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

"Di sekolah, masih ada beberapa teman yang sering malas setoran hafalan Al-qur'an. Selain itu, sikap kurang sopan seperti tidak menghormati guru, berbicara dengan nada tinggi, atau tidak memperhatikan etika dalam berkomunikasi juga masih sering ditemukan."⁶⁵

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

"Masih ada teman-teman yang tidak mengikuti sholat karena sibuk baik game di hp sehingga membuat mereka malas mengerjakan

⁶³ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

⁶⁴ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

⁶⁵ IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

sholat. Guru juga sering menegur peserta didik yang bolos sholat dengan memberikan hukuman jika tidak mengerjakan sholat"⁶⁶

Kemudian juga disampaikan oleh HM selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

"iya teman-teman saya masih ada yang suka telat ke sekolah dan ketika ditanyakan oleh guru kebanyakan berbohong ketika menjelaskan alasan telat ke sekolah. Contohnya ketika telat ke sekolah karena kesiangn tetapi bilang ke guru kalau sebenarnya ban motor pecah dan lain sebagainya ." ⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh RA selaku siswa kelas XII ia

Mengatakan :

"Kadang-kadang Saya masih sering malas shalat, apalagi kalau tidak diingatkan oleh orang tua atau guru di sekolah. Godaannya banyak, terutama dari media sosial dan teman-teman. kadang saya lebih suka main game daripada mengaji atau shalat tepat waktu." ⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat, malas membaca Al-qur'an, serta kebiasaan berbicara kasar dan kurang sopan kepada guru maupun teman. Banyak siswa yang lebih terpengaruh bermain game atau menghabiskan waktu di media sosial, sehingga melalaikan ibadah dan tanggung jawab akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan

⁶⁶ MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

⁶⁷ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

⁶⁸ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

bimbingan dan pembinaan yang lebih intensif dari pihak sekolah, terutama guru PAI.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan pemahaman agama, serta membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Berikut adalah beberapa jenis kegiatan keagamaan yang umum dilaksanakan di sekolah:

a. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Setiap guru agama maupaun kepala sekolah MA Baitul Makmur menerapkan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Karidatul Aini, S.Pd. selaku kepala madrasah di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan yaitu mendukung semua program keagamaan yang kami laksanakan di sekolah seperti sholat dhuha dan dzuhur. Saya bekerjasama dengan guru lainnya. Program tersebut kami lakukan agar terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah. Dimana program ini juga dapat melatih kecerdasan spiritual, dan saya berusaha memberikan dukungan penuh agar pembinaan dapat berjalan dengan optimal.”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rani Yuspita Sari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

"Untuk sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, memang sudah lama dilaksanakan. saya memberikan contoh dengan ikut serta dalam sholat berjama'ah. Dan juga saya selalu mengingatkan siswa sebelum waktu sholat tiba dan memastikan mereka tahu waktu

⁶⁹ Karidatul Aini, S.Pd. Kepala Sekolah MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

yang tepat untuk melaksanakannya. Biasanya saya berkeliling untuk mengingatkan siswa agar bersiap-siap melaksanakan sholat. Agar siswa disiplin dalam melaksanakan sholat."⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Salah satunya kegiatan keagamaan yang kami terapkan yaitu membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah secara konsisten. Selain itu saya berupaya mendorong para guru untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.”⁷¹

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Yuni Sugiarti, S.Pd.I selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“kegiatan keagamaan yang kami terapkan di sekolah yang paling utama yaitu sholat dhuha dan Dzuhur berjamaah. saya selalu mengarahkan siswa melaksanakan sholat berjamaah saya mendatangi setiap kelas dan memeriksa siswa agar siswa bersiap-siap untuk mengambil wudhu ketika semua siswa sudah siap melaksanakan sholat saya langsung ikut serta dalam sholat berjamaah. Setiap siswa laki-laki akan bergantian setiap hari ketika adzan dan menjadi imam sholat, dan saya membuat absen sholat Saat selesai melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.”⁷²

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial RA selaku siswi kelas X mengatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan keagamaan disekolah kami yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Kami setiap selesai sholat akan di absen yang bolos sholat akan diberikan hukuman oleh guru, sehingga membuat saya takut dan lebih disiplin dalam melaksanakan sholat. Dengan adanya sholat berjamaah di sekolah saya terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat.”⁷³

⁷⁰ Rani Yuspitasi S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

⁷¹ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

⁷² Yuni Sugiarti, S.Pd , Pembina Keagamaan di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 29 Oktober 2024, jam 13.20 WIB.

⁷³ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan bahwa:

“Ketika waktu sholat semua guru dan staf TU ikut melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sebelum memulai sholat biasanya mereka berkeliling sekolah dan memeriksa tiap kelas untuk memantau dan mengarahkan siswa untuk sholat.”⁷⁴

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Guru di sekolah juga melaksanakan sholat berjama'ah bersama kami. Setiap kali waktu sholat tiba, guru selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushola sekolah. Mereka juga memotivasi kami untuk tidak meninggalkan sholat, setelah sholat berjama'ah, Hal ini membuat saya merasa lebih disiplin untuk melaksanakan sholat.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara oleh HM selaku siswa kelas XI mengatakan:

“Saya kadang malas sholat, namun ibu guru sering memberi mengingatkan saya di kelas tentang untuk shalat berjamaah. Kadang sebelum sholat dimulai, guru memberikan nasihat dan kami juga diajari tata cara sholat yang benar, terutama untuk teman-teman yang masih belum lancar.”⁷⁶

Kemudian dijelaskan juga oleh RA selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Sebelum waktu salat, guru sering mengingatkan kami untuk berwudhu. Setelah itu, kami diajak berkumpul di musollah. Guru memberikan arahan tentang barisan dan sering kali memberi ketegasan atau hukum jika telat melaksanakan sholat seperti membersihkan halaman sekolah. Saya pernah telat mengikuti sholat

⁷⁴ IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

⁷⁵ MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

⁷⁶ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

dhuha, selesai sholat dhuha saya di beri hukuman oleh guru membersihkan sampah halaman sekolah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MA Baitul Makmur Curup menunjukkan bahwa jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup yaitu melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dilakukan dengan cara yang menyeluruh para guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Adanya program sholat berjamaah peserta didik belajar tentang disiplin beribadah kepada Allah SWT., konsentrasi dan ketenangan jiwa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., karena sholat mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu, dan lebih bersyukur.

Dengan rutin melaksanakan sholat peserta didik dapat membiasakan ibadah peserta didik, terutama dalam memahami makna hidup, nilai-nilai moral dan hubungan dengan sesama. Jadi dapat disimpulkan dengan sholat berjamaah peserta didik akan memiliki kesadaran sebagai umat islam dalam beribadah kepada Allah SWT., dimana siswa akan berusaha mengontrol emosi saat hendak melaksanakan sholat.



Gambar 4. 1 Peserta Didik MA Baitul Makmur Sholat Berjamaah

⁷⁷ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

b. Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an

Kemudian Hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur. Hafalan seperti surah Al-Waqqiah dan Al-Mulk setelah sholat dhuha dan beberapa surah pendek akan membangun disiplin, dan membisakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Kemudian guru berkerja sama dengan mengadakan program tahsin. Tahsin Al-Qur'an merupakan upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, yang memperkuat penghayatan terhadap ayat-ayat Allah, sehingga meningkatkan kedekatan spiritual. Kegiatan tahsin di MA Baitul Makmur dilaksanakan ketika selesai sholat dzuhur berjamaah.

Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu ibu Rani Yuspitasaki,S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka melalui bimbingan tahsin. Setiap kali ada kesempatan, kami meluangkan waktu untuk peserta didik belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an ketika selesai sholat dzuhur. Ini sangat penting karena peserta didik di MA Baitul Makmur sebagian masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ini disebabkan kurangnya belajar membaca Al-qur'an dan lingkungan keluarga yang terkadang membuat peserta didik malas untuk meluangkan waktu membaca Al-qur'an. Dengan mengadakan program ini kami berharap peserta didik bisa terbiasa untuk membaca Al-qur'an. Saya juga mendorong siswa untuk mulai membiasakan ibadah dengan menghafal surah-surah pendek yang sering dibaca dalam sholat, kemudian kami menyediakan waktu khusus untuk melaksanakan bimbingan hafalan, surah yang wajib siswa hafalkan yaitu Al-Mulk dan Al-waqiah serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kesulitan menghafal agar mereka tidak merasa terbebani”⁷⁸

⁷⁸ Rani Yuspitasaki S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan keagamaan di sekolah kami yaitu tahsin karena dengan kegiatan ini kami akan membiasakan ibadah peserta didik. Ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an saya dan guru lainnya bekerjasama dengan membuat kelompok tahsin yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga mereka tidak merasa malu ketika diantara mereka masih belum lancar membaca Al-Quran. Kami di sekolah berusaha membimbing mereka secara rutin kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan ketika sholat dhuha dan sholat dzuhur. Saya selalu menekankan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tugas sekolah, tetapi juga investasi untuk kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, saya berharap peserta didik dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Yuni Sugiarti, S.Pd.I selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

"Saya mengatur jadwal khusus di luar jam pelajaran utama untuk kegiatan ini. Misalnya, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu tertentu di siang hari. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil sesuai tingkat kemampuannya, sehingga bimbingan lebih efektif. Guru guru secara langsung memastikan bacaan siswa sesuai tajwid, dan membantu mereka menghafal secara bertahap. Disaat selesai sholat dhuha siswa diwajibkan menghafal minimal 2 ayat surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Saya juga menjelaskan kepada siswa manfaat ketika membaca surah tersebut, dan ketika selesai sholat dzuhur dilanjutkan dengan menghafal surah pendek pilihan yang dihafalkan peserta didik agar mereka menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT”⁸⁰

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh RA selaku siswi kelas X mengatakan:

⁷⁹ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

⁸⁰ Yuni Sugiarti S.Pd., Pembina Keagamaan MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2024, Jam 13.20 WIB

“Setiap hari senin sampai kamis, kami diberi waktu untuk membaca menghafal surah-surah Al-Qur’an. Guru tidak hanya mengajarkan kami bagaimana membaca Al-Qur’an dengan benar, tetapi juga memberikan bimbingan untuk memperbaiki bacaan agar lebih baik. Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti bimbingan tahsin, dan lebih mudah menghafal Al-Qur’an.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan juga oleh IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

“kami sering bimbingan hafalan Al-Qur’an dengan guru. Setiap kali ada surah yang wajib kami hafal yaitu Al-Mulk dan Waqiah secara bergantian, kami selalu diberi waktu untuk melakukannya dengan bantuan guru. Ketika kami mengalami kesulitan dalam menghafal, guru selalu siap membantu. Ini membuat saya merasa lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur’an dan memperbaiki bacaan saya.”⁸²

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Bimbingan tahsin yang diberikan sangat membantu saya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Setiap kali ada hafalan baru, saya merasa lebih termotivasi untuk mengikuti dan berhasil menghafalnya, karena guru memberikan perhatian khusus bagi setiap siswa yang kesulitan.”⁸³

Kemudian juga disampaikan oleh HM selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

“Guru biasanya mengajarkan tahsin dengan cara membaca bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, kami disuruh membaca satu per satu untuk diperbaiki kesalahannya. Kalau ada yang salah, guru langsung memberi tahu cara memperbaikinya. Guru juga membuat target hafalan setiap minggu, biasanya 3-5 ayat tergantung kemampuan masing-masing siswa. Sebelum menghafal, guru menjelaskan makna ayatnya supaya kami lebih paham. Saat setoran hafalan, kami membaca di hadapan guru. Kalau ada yang lupa atau salah, guru membimbing kami sampai hafal.”⁸⁴

⁸¹ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

⁸² IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

⁸³ MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

⁸⁴ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh RA selaku siswa kelas XII ia

Mengatakan :

“Guru sangat sabar dalam mengajarkan kami. Guru sering membacakan terlebih dahulu, lalu kami diminta menirukan cara membacanya. Kalau ada yang belum lancar, guru mengajari secara perlahan hingga benar. Guru memberikan jadwal khusus untuk hafalan. Sebelum mulai, kami membaca ayat-ayat yang akan dihafal bersama-sama. Guru selalu memotivasi kami dengan memberikan pujian bagi yang hafalannya lancar.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa upaya guru PAI dalam Jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul yaitu membimbing tahsin dan hafalan Al-qur'an yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahsin ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan tahsin memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik untuk beribadah karena dapat membantu peserta didik memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kemudian hafalan Al-Qur'an, seperti surah Al-Mulk dan Al-Waqi'ah yang dilakukan setelah sholat dhuha, dan surah pendek. Dengan bimbingan ini, siswa tidak hanya memperbaiki bacaan mereka tetapi juga merasa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga ibadah peserta didik dapat terbina dengan baik. Pada saat peserta didik menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek beribadah. Saat peserta didik menghafal Al-Qur'an akan mendorong mereka untuk merenungkan makna dan pesan yang terkandung didalamnya.

⁸⁵ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.



Gambar 4. 2 Guru Membimbing Tahsin Dan Hafalan Al-Qur'an

c. Muhadharoh

Muhadharoh merupakan kegiatan yang dapat melatih berbicara di depan umum dalam konteks keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan dalam berbicara didepan umum, dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai islam pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari jum'at. Dalam kegiatan muhadharoh terdapat berbagai bentuk seperti ceramah agama, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama dan nasyid. Peserta didik tidak hanya belajar menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga membentuk karakter islam dalam membiasakan ibadah peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Karidatul Aini,S.Pd. selaku kepala madrasah di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kegiatan muhadharoh telah dilaksanakan secara rutin di sekolah setiap hari jumat. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dengan menyampaikan pidato atau ceramah keagamaan. Selain itu, ada juga pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa bersama, dan nasihat keagamaan dari guru..”⁸⁶

⁸⁶ Karidatul Aini, S.Pd. Kepala Sekolah MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rani Yuspita Sari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

"Kegiatan muhadharoh merupakan salah satu program unggulan sekolah untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa dalam konteks keagamaan. Bentuk kegiatannya meliputi ceramah dari siswa, pembacaan Al-Qur'an, shalawat, serta kultum yang disampaikan oleh perwakilan kelas secara bergantian."⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Selain melatih mereka berbicara di depan umum, muhadharah juga membiasakan mereka untuk mendengarkan materi-materi keagamaan yang bisa membentuk karakter Islami. Biasanya, setelah sesi ceramah siswa, ada sesi refleksi atau tanggapan dari guru pembina."⁸⁸

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Yuni Sugiarti, S.Pd.I selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

"Kami selalu berusaha meningkatkan kualitas kegiatan muhadharoh agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Saat ini, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, dan kami juga melibatkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, misalnya dengan menampilkan puisi Islami atau drama pendek yang bertema nilai-nilai keislaman."⁸⁹

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial RA selaku siswi kelas X mengatakan bahwa:

⁸⁷ Rani Yuspitasari S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

⁸⁸ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

⁸⁹ Yuni Sugiarti, S.Pd , Pembina Keagamaan di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 29 Okober 2024, jam 13.20 WIB.

“Iya, kami mengikuti kegiatan muhadharoh setiap Jumat. Saya pernah menjadi petugas dalam kegiatan ini dan menyampaikan ceramah. Awalnya gugup, tapi setelah beberapa kali mencoba, saya jadi lebih percaya diri.”⁹⁰

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan muhadharah ini seru karena kami bisa belajar berbicara di depan teman-teman. Selain itu, saya suka mendengarkan ceramah dari teman-teman yang berbeda-beda setiap pekannya..”⁹¹

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Saya merasa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, saya jadi lebih memahami berbagai topik keagamaan yang disampaikan dalam ceramah.”⁹²

Berdasarkan wawancara oleh HM selaku siswa kelas XI mengatakan:

“Saya suka kegiatan muhadharoh karena selain mendapatkan ilmu agama, kami juga bisa mengembangkan bakat. Saya pernah ikut membaca puisi Islami dalam acara ini, dan itu sangat menyenangkan.”⁹³

Kemudian dijelaskan juga oleh RA selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Menurut saya, kegiatan ini bagus, tetapi ada teman-teman yang kurang antusias. Mungkin kalau ada inovasi seperti lomba pidato atau hadiah untuk peserta terbaik, kegiatan ini bisa lebih menarik lagi.”⁹⁴

⁹⁰ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

⁹¹ IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

⁹² MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

⁹³ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

⁹⁴ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MA Baitul Makmur Curup menunjukkan terlihat bahwa jenis kegiatan keagamaan yaitu muhadharah yang telah dilaksanakan secara rutin di sekolah dengan berbagai bentuk, seperti ceramah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan kreativitas Islami lainnya. Baik guru maupun siswa merasakan manfaat dari kegiatan ini, meskipun ada beberapa masukan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik.



Gambar 4. 3 Kegiatan Muhadharoh

d. Gerakan infaq

Adapaun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MA Baitul Makmur Curup dengan adanya gerakan infaq. Infaq merupakan ibadah dalam islam dengan cara menyisihkan harta di jalan Allah tanpa mengharapkan imblan. Infaq tidak memiliki batasan jumlah tertentu dan dapat dilakukan kapan saja, baik secara individu maupaun kelompok sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dalam pendidikan gerakan infaq di sekolah sering dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik untuk berbagi dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu Karidatul Aini,S.Pd. selaku kepala madrasah di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Gerakan infak telah dilaksanakan secara rutin di sekolah setiap hari Jumat sebelum pelaksanaan salat Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa beribadah dengan berbagi dan menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama. Setiap siswa dianjurkan untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka, tetapi tidak ada paksaan dalam jumlah yang diberikan.”⁹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rani Yuspita Sari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

"Kami melihat adanya perkembangan positif dari kegiatan ini. Banyak siswa yang sudah terbiasa berinfaq dengan ikhlas tanpa merasa terpaksa. Bahkan, ada yang secara sukarela memberikan lebih dari yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya berbagi dalam kehidupan.”⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan infak ini sudah menjadi kebiasaan yang terus kami upayakan agar berjalan dengan baik. Biasanya, sebelum pelaksanaan salat Jumat, siswa mengumpulkan infak mereka di kotak infak yang telah disediakan. Hasilnya digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu atau disalurkan ke lembaga sosial.”⁹⁷

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Yuni Sugiarti, S.Pd.I selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Kami juga mengingatkan siswa bahwa ibadah bukan hanya sekadar salat dan puasa, tetapi juga berbagi dengan sesama. Oleh

⁹⁵ Karidatul Aini, S.Pd. Kepala Sekolah MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

⁹⁶ Rani Yuspitasari S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

⁹⁷ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur’an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

karena itu, gerakan infak ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Kami berharap mereka membawa kebiasaan ini hingga dewasa nanti.”⁹⁸

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial RA selaku siswi kelas X mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat, kami mengumpulkan infak di kotak yang disediakan oleh sekolah. Awalnya saya jarang ikut, tetapi setelah mendengar penjelasan dari guru, saya jadi sadar bahwa berbagi itu penting..”⁹⁹

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang bisa ikut berinfak karena uang yang kami kumpulkan digunakan untuk membantu teman-teman yang membutuhkan. Rasanya ada kepuasan tersendiri ketika bisa berbagi, meskipun jumlahnya tidak banyak.”¹⁰⁰

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Saya merasa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, saya jadi lebih memahami berbagai topik keagamaan yang disampaikan dalam ceramah.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara oleh HM selaku siswa kelas XI mengatakan:

“Saya biasanya menyisihkan uang saku setiap Jumat untuk infak. Meskipun sedikit, saya merasa senang bisa berkontribusi. Saya

⁹⁸ Yuni Sugiarti, S.Pd , Pembina Keagamaan di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 29 Oktober 2024, jam 13.20 WIB.

⁹⁹ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

¹⁰⁰ IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

¹⁰¹MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

berharap kegiatan ini terus berjalan dan semakin banyak siswa yang ikut serta.”¹⁰²

Kemudian dijelaskan juga oleh RA selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Kegiatan ini bagus, karena saya belajar untuk berbagi melalui infaq walaupun hanya sedikit tapi saya senang jika saya bisa berbagi.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di MA Baitul Makmur Curup menunjukkan terlihat bahwa Gerakan infaq telah dilaksanakan secara rutin di sekolah setiap hari Jumat. Kegiatan ini membantu membiasakan siswa dalam beribadah melalui berbagi dan menanamkan kepedulian sosial. Meskipun sebagian besar siswa sudah terbiasa, ada masukan agar dilakukan sosialisasi lebih lanjut serta transparansi dalam penggunaan dana agar semakin banyak siswa yang berpartisipasi dengan penuh kesadaran.



Gambar 4. 4 Gerakan Infaq Di MA Baitul Makmur Curup

¹⁰² HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

¹⁰³ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

3. Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup

Ibadah merupakan suatu aspek yang penting dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik terutama dalam mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam islam. Pelaksanaan ibadah erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan dimana peserta didik. Oleh karena itu guru PAI memiliki peran dalam membiasakan ibadah peserta didik salah satunya melalui kegiatan keagamaan terutama dalam pembentukan seseorang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Kemudian peserta didik dapat memahami diri sendiri baik dalam mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan. Membiasakan ibadah peserta didik di lingkungan sekolah merupakan salah satu tanggung jawab pihak sekolah termasuk guru PAI agar kebutuhan jasmani dan rohani siswa dapat berjalan secara seimbang, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dari berbagai kegiatan rohani.

Berdasarkan penjelasan diatas berikut ini paparan terkait upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup sebagai berikut:

a. Memberikan keteladanan

Dalam membiasakan ibadah peserta didik dapat dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan yang diajarkan sejak dini baik di sekolah maupun dirumah serta di lingkungan masyarakat. Guru harus berupaya menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak hanya menerima pendidikan SQ melalui kegiatan yang diikutinya, tetapi dapat

mencontohkan karakter gurunya yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. dan dapat meneladaninya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Karidatul Aini,S.Pd., selaku kepala madrasah di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

“Keteladanan sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membiasakan ibadah peserta didik. Anak-anak cenderung lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan teori atau nasihat. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik harus mampu menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Jika guru memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.”¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rani Yuspita Sari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

"Sebagai guru, saya selalu berusaha memberikan contoh dalam hal disiplin dan ibadah. Misalnya, saya selalu mengucapkan salam setiap kali memasuki kelas, menghentikan kegiatan ketika adzan berkumandang, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Saya juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan menunjukkan sikap jujur, sabar, dan menghargai setiap peserta didik. Saya berharap mereka tidak hanya memahami teori tentang akhlak yang diajarkan, tetapi juga bisa melihat dan meniru bagaimana guru mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari.."¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Karidatul Aini, S.Pd. Kepala Sekolah MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 28 Oktober 2014 jam 09.30 WIB

¹⁰⁵ Rani Yuspitasari S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

“Cara yang paling efektif adalah dengan menjadi contoh nyata bagi mereka. Jika kita ingin peserta didik bersikap sopan, maka kita harus selalu bersikap sopan kepada mereka. Jika kita ingin mereka rajin beribadah, maka kita harus menunjukkan bagaimana melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik juga sangat penting agar mereka merasa nyaman dan mau belajar dari apa yang kita contohkan.”¹⁰⁶

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial RA selaku siswi kelas X mengatakan bahwa:

“ya, sangat berpengaruh. Saya sering melihat bagaimana guru-guru saya memberikan contoh yang baik, seperti selalu berdoa sebelum belajar, berbicara dengan sopan, dan menghormati orang lain. Dari situ, saya merasa termotivasi untuk meniru mereka, terutama dalam hal kedisiplinan dan sikap hormat kepada sesama.”¹⁰⁷

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan bahwa:

“Saya belajar banyak tentang kesabaran dan kejujuran. Ada beberapa guru yang sangat sabar ketika menghadapi siswa yang nakal atau sulit diatur ketika sholat masih ada yang ribut. Dari mereka, saya belajar bahwa marah atau berkata kasar tidak menyelesaikan masalah. Saya juga mulai berusaha lebih jujur, karena guru-guru di sekolah selalu menekankan pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi.”¹⁰⁸

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik untuk kami, kalau saya hanya belajar teori saja kadang sulit untuk memahaminya. Tapi kalau melihat langsung bagaimana guru berperilaku, saya jadi lebih mengerti bagaimana seharusnya

¹⁰⁶ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

¹⁰⁷ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11.30 WIB.

¹⁰⁸ IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

seorang muslim bersikap. Misalnya, ketika saya melihat guru saya selalu menyempatkan sholat dhuha, saya pun jadi ikut termotivasi untuk melakukannya.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara oleh HM selaku siswa kelas XI

mengatakan:

“Guru-guru di sekolah ini selalu menekankan pentingnya berkata baik dan menjaga akhlak. Sebelumnya, saya sering berbicara kasar tanpa sadar, tapi setelah melihat bagaimana guru saya berbicara dengan sopan dan tenang, saya mulai mengubah kebiasaan buruk itu.”¹¹⁰

Kemudian dijelaskan juga oleh RA selaku siswa kelas XII ia

mengatakan :

“Saya merasa senang dan termotivasi. Ketika melihat guru selalu memberikan salam, tersenyum, dan berbicara dengan baik, saya jadi merasa nyaman dan ingin meniru sikap mereka. Itu membuat suasana sekolah lebih positif dan menyenangkan.”¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan ibadah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MA Baitul Makmur Curup. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara teori, tetapi memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti mengucapkan salam, menghentikan aktivitas saat adzan berkumandang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berbicara dengan sopan menjadi bentuk nyata dari pembinaan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan ini menjadi upaya guru

¹⁰⁹MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

¹¹⁰HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

¹¹¹RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

dalam membentuk kebiasaan baik karena peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya menerima nasihat secara lisan.

Dengan melihat dan meniru sikap guru, peserta didik lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kedisiplinan, berkata jujur, dan menghormati orang lain. Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama ketika melihat contoh langsung dari guru. Peserta didik yang awalnya kurang disiplin dalam ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, mulai menunjukkan perubahan karena melihat konsistensi guru dalam melaksanakannya.



Gambar 4. 5 Peserta Didik Berdoa Saat Belajar Akidah Akhlak

b. Memberikan nasehat

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru PAI membiasakan peserta didik melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan nasehat untuk selalu bersikap sabar, jujur dan disiplin. Penulis menemukan bahwa nasehat dan motivasi merupakan aspek yang penting dalam mendorong

seseorang melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan nasehat guru agama berupaya mendorong peserta didik merealisasikan. Maka melalui nasehat yang diberikan guru akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Guru di MA Baitul Makmur memberikan nasehat dengan bahasa yang satun, lembut dan ditempat tertentu dimana hanya guru dan peserta didik yang bermasalah yang tahu sehingga dapat menyentuh akal dan perasaan peserta didik. Upaya ini dinilai sangat penting karena peserta didik memerlukan bimbingan agar peserta didik membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rani Yuspitasari,S.Pd. selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Untuk membiasakan siswa bersikap sabar, saya selalu memberikan nasehat dan motivasi pentingnya sabar dalam kehidupan sehari-hari. Saya mengajarkan mereka bahwa sabar itu bukan hanya menunggu, tetapi juga bagaimana kita menghadapi segala ujian atau kesulitan dengan hati yang lapang. Dalam pelajaran, saya sering mengaitkan sabar dengan nilai-nilai Islam, seperti sabar dalam menjalani ujian atau sabar dalam menghadapi teman yang kurang baik.”¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Dalam setiap kesempatan, saya memberikan nasehat kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap jujur, baik dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, ketika ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, saya selalu mengingatkan mereka untuk jujur mengakui kekurangan mereka, daripada berbohong atau mencari alasan. Kami juga sering berdiskusi tentang konsekuensi dari kebohongan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Saya berharap dengan

¹¹² Rani Yuspitasari S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

cara ini, siswa bisa memahami pentingnya kejujuran dan membiasakan diri untuk selalu berkata benar."¹¹³

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh RA selaku siswi kelas X mengatakan:

“Di kelas, kami sering diajarkan tentang kesabaran, terutama dalam menghadapi ujian atau masalah dengan teman. Guru mengingatkan kami untuk selalu sabar dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah marah. Saya merasa semakin paham bahwa sabar bukan hanya menahan diri, tetapi juga bagaimana bisa tetap tenang dan bijaksana dalam bertindak.”¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan juga oleh IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

"Guru selalu mengingatkan kami untuk jujur dalam segala hal. Saat mengerjakan tugas, jika saya tidak tahu jawabannya, guru meminta saya untuk mengakui ketidaktahuan saya daripada mencoba menyontek atau memberi alasan yang tidak benar. Saya merasa dengan bersikap jujur, saya lebih dihargai dan dipercaya oleh teman-teman dan guru. Kejujuran membuat saya lebih tenang karena tidak ada yang perlu disembunyikan."¹¹⁵

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

“Guru selalu mengajarkan kami untuk sabar, terutama dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Mereka memberi contoh bagaimana sabar itu bisa membantu kita mengatasi tantangan hidup. Dengan mendengar nasihat guru dan mendiskusikan pentingnya sabar, saya merasa lebih tenang dan lebih bisa mengendalikan emosi saya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”¹¹⁶

¹¹³ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

¹¹⁴ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

¹¹⁵ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

¹¹⁶ MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh HM selaku siswa kelas XI ia mengatakan :

“Guru akidah akhlak selalu mengajarkan kami untuk tenang ketika menghadapi masalah. Misalnya, saat kami kesulitan mengerjakan soal, guru bilang, “Jangan terburu-buru, coba pelan-pelan dulu.” Guru juga sering mengingatkan bahwa setiap usaha butuh waktu, jadi kami harus sabar. Selain itu, kalau ada teman yang membuat kesalahan, guru mengajarkan kami untuk memaafkan dan tidak langsung marah.”¹¹⁷

Kemudian juga disampaikan oleh RA selaku siswa kelas XII mengatakan :

“ketika kami mengerjakan tugas atau ujian. Guru bilang, Lebih baik hasilnya kurang baik tapi jujur, daripada bagus tapi curang.” Guru juga sering memberi contoh bahwa kejujuran itu lebih dihargai daripada hasil yang sempurna.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas menunjukan bahwa upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan nasehat contohnya ketika siswa berada dalam masalah, dimana guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar lebih bersabar. Dalam hal ibadah, kesabaran sering dikaitkan dengan keimanan, yaitu keyakinan bahwa setiap ujian ada hikmahnya. Selain itu, jujur juga membantu pengendalian diri dan meningkatkan hubungan dengan nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Saat peserta didik bersikap jujur, mereka melatih diri untuk lebih mempertimbangkan apa yang mereka lakukan, menghargai waktu, dan mempercayai proses kehidupan yang diatur oleh Tuhan.

¹¹⁷ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

¹¹⁸ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB



Gambar 4. 6 Guru Memberi Nasehat Peserta Didik Yang Bermasalah

c. Sanksi dan hukuman

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk membiaskan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan sanksi dan hukuman untuk menumbuhkan sikap disiplin dengan memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah jika peserta didik telat masuk jam pelajaran, tidak melaksanakan shalat, dan tidak pernah setoran hafalan dengan sengaja. Langkah ini dilakukan agar peserta didik datang tepat waktu dalam belajar sehingga terbentuknya pribadi yang menghargai waktu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rani Yuspitasari, S.Pd. sebagai guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

"Saya selalu memberikan ketegasan bagi peserta didik untuk datang tepat waktu dan selalu mengerjakan PR. Peserta didik yang terlambat akan saya beri hukuman membersihkan halaman sekolah, sehingga dengan cara ini anak akan terbiasa untuk disiplin. Tidak hanya itu saat jadwal kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahsin, dan hafalan Al-Qur'an. Saya memastikan siswa mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dengan konsisten. Sebagai contoh, saya mengingatkan mereka untuk tepat waktu saat sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Selain itu, kami juga memiliki aturan tegas, seperti memberikan peringatan kepada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas. Saya percaya bahwa kedisiplinan dalam waktu

adalah bagian dari akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bambang Irawan, S. Pd.I, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MA Baitul Makmur Curup beliau mengatakan bahwa:

"Saya selalu mengedepankan pendekatan persuasif sebelum memberikan sanksi, seperti memberikan nasihat dan bimbingan. Namun, jika ada siswa yang tetap mengulangi kesalahan, sanksi diberikan secara bertahap, misalnya dengan tugas tambahan menulis ringkasan materi. Saya menggunakan sanksi edukatif, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Al-qur'an."¹²⁰

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh RA selaku siswi kelas X mengatakan:

"guru selalu mengingatkan kami untuk tepat waktu, baik saat masuk kelas, sholat berjamaah, atau menyelesaikan tugas. Jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan, guru akan memberikan teguran. Ini membuat saya terbiasa menghargai waktu dan mengikuti aturan yang ada."¹²¹

Hal ini juga disampaikan juga oleh IJ selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

"Guru selalu datang tepat waktu untuk mengajar dan ikut serta dalam kegiatan sholat berjamaah. Kami juga diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika saya lupa atau tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu, guru akan memberikan hukuman mengingatkan dengan tegas tetapi tetap bijaksana."

¹¹⁹ Rani Yuspitasari S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 28 Oktober 2024, jam 11.08 WIB

¹²⁰ Bambang Irawan, S. Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis MA Baitul Makmur Curup, Wawancara, 22 Februari 2025 jam 10.00 WIB.

¹²¹ RA, Peserta didik kelas X MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 11. 30 WIB.

Kemudian ketika sholat kami selalu diabsen dan yang telat melebihi 3 kali akan mendapatkan hukuman.¹²²

Hal senada disampaikan oleh MR selaku siswa kelas XII ia mengatakan :

"Sebelum masuk kelas, kami terbiasa mengikuti aturan yang diberikan oleh guru Contohnya, setiap pagi kami diminta untuk berbaris sebelum masuk kelas, dan setelah itu melaksanakan kegiatan doa bersama. Guru juga selalu mengingatkan kami untuk mengikuti jadwal yang ada, termasuk waktu istirahat dan belajar. Jika kami tidak disiplin, guru akan memberikan arahan dan hukuman agar kami bisa memperbaiki diri."¹²³

Hal senada disampaikan oleh HM selaku siswa kelas XI ia mengatakan:

"Guru membuat aturan yang jelas, seperti harus masuk kelas sebelum bel berbunyi, dan tidak boleh terlambat mengumpulkan tugas. Jika ada yang melanggar, guru memberikan nasihat dengan tegas tapi tetap santun. Guru juga sering menyampaikan pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak yang baik."¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh RA selaku siswa kelas XII ia mengatakan:

"Guru mengingatkan kami untuk menjadi pribadi yang disiplin dengan mengaitkannya pada ajaran Islam. Beliau bilang bahwa Rasulullah adalah teladan dalam kedisiplinan, terutama dalam menjaga waktu. Guru sering mengingatkan kami untuk tidak menunda pekerjaan dan selalu bertanggung jawab atas waktu yang kami miliki."¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mengenai upaya guru PAI dalam membiasakan peserta

¹²² IJ, Peserta Didik Kelas XI MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, Jam 12.15 WIB.

¹²³ MR, Peserta Didik Kelas XII MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 30 Oktober 2024, jam 13.00 WIB.

¹²⁴ HM, Peserta Didik Kelas XI Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.05 WIB

¹²⁵ RA, Peserta Didik Kelas XII Di MA Baitul Makmur Curup, Wawancara 11 Januari 2025, Jam 11.30 WIB.

didik melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan sanksi dan hukuman agar terbentuknya kedisiplinan yang dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin di sekolah. Guru memberikan sanksi dan hukuman berupa tugas tambahan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, atau membantu guru di perpustakaan atau membersihkan halaman sekolah jika tidak menaati peraturan dan mengabsenkan siswa yang terlambat mengikuti sholat dan teguran diberikan kepada siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas melebihi 3 kali.

Dimana peserta didik yang terlambat masuk kelas akan diberi hukuman membersihkan halaman sekolah. Mereka didik untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan menjaga komitmen. Dengan sikap disiplin, siswa belajar bahwa setiap tindakan memiliki akibat. disiplin bukan hanya alat untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar 4. 7 Guru Memberikan Hukuman Agar Peserta Didik Bolos Sholat

C. Pembahasan

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan berlangsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru Al-Qur'an Hadis, pembina keagamaan, dan peserta didik MA Baitul makmur. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masalah Ibadah Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup masih memiliki permasalahan utama yang ditemukan meliputi kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat, malas membaca Al-Qur'an. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan agama yang luas, tidak menutup kemungkinan ia meninggalkan ibadah atau bahkan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal ini didukung oleh teori Sudarsono, S.H. bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak remaja yang melakukan kejahatan karena kurang memahami norma-norma agama dan mungkin juga lalai dalam menjalankan perintah-perintah agama. Oleh karena itu pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang kurang dapat berkontribusi pada perilaku

menyimpang di kalangan remaja.¹²⁶ Dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama tidak selalu sejalan dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mengamalkannya dengan konsisten.¹²⁷

2. Jenis Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup

a. Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup yaitu shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, dan penghargaan terhadap waktu. Hal ini berkontribusi dalam peningkatan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal Endah Setyowati, sebagai pendidik berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang bisa dilakukan melalui praktik beribadah kepada Allah SWT., dengan benar sehingga dapat memahami makna dan manfaat dari ibadah tersebut. Sehingga kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah.¹²⁸

b. Tahsin dan hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur yaitu tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Program ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkat

¹²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).cet.3 h.120

¹²⁷ Nur Umi Ruliyana, "Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tangerang," 2011.

¹²⁸ Endah Setyowati et al., "Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dan Pembacaan Sholawat Nariyah," *Journal of Research Applications in Community Service* 2, no. 4 (2023): 112, <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>.

kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini membantu peserta didik dalam mengenali serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Dengan rutin mengikuti tahsin, peserta didik tidak hanya melatih keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat dengan kitab suci mereka. Hal ini sesuai dengan teori jurnal Marliza Oktapiani bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu kemampuan menghafal Al-qur'an yang baik. Hafalan Al-qur'an merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membiasakan ibadah peserta didik karena saat menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal dan dipahami maknanya, dimana penjelasan yang sangat jelas dan sederhana tentang konsep membangun kebiasaan yang baik. Sehingga kita dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

c. **Muhadharoh**

Berdasarkan hasil penelitian jenis kegiatan yang dilaksanakan di MA Baitul Makmur yaitu Muhadharoh yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik berbicara didepan umum serta memperdalam pemahaman agama islam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at dengan melibatkan peserta didik secara bergantian sebagai petugas muhadharoh. Selain ceramah, muhadharoh juga mencakup pembacaan ayat Al-Qur'an, doa bersama, serta

¹²⁹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

berbagai bentuk kreativitas islami. Dengan melalui kegiatan ini peserta didik belajar untuk membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh teori dalam jurnal Inti Oza, dkk bahwa kegiatan Muhadharah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaannya dapat dilihat dari kemampuan siswa yang tampil setiap hari jum'at, di mana peserta didik telah memahami berbagai amalan dalam beragama. Selain itu, terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan mampu menerapkan ilmu keagamaan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

d. Gerakan infaq

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup yaitu gerakan infaq yang telah dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam beibadah melalui kepedulian sosial dengan berbagi. Guru menjelaskan bahwa infaq yang dikumpulkan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu atau peserta didik yang sedang mendapatkan musibah. Dengan adanya gerakan infaq peserta didik mulai terbiasa menyisihkan sebagian uang saku untuk memberikan infaq.

Hal ini didukung oleh teori dalam jurnal Fitri Renaldi Putri, bahwa kegiatan infak jum'at menanamkan nilai karakter kepedulian sosial terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan, mengingat manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

¹³⁰ Inti Oza, Puti Andam Dewi, and G Gusnida, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).

Sikap tolong-menolong menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial, di mana setiap muslim memiliki kewajiban untuk saling membantu, baik dalam bentuk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan pakaian, maupun dukungan moral seperti memberikan semangat, nasihat, atau bahkan sekadar senyuman yang penuh kehangatan.¹³¹

3. Upaya Guru PAI Membiasakan Ibadah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup

a. Memberikan keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti mengucapkan salam, menghentikan aktivitas saat adzan berkumandang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berbicara dengan sopan menjadi bagian dari pembentukan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Keteladanan ini menjadi salah satu metode efektif dalam membangun kebiasaan baik karena peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya menerima nasihat secara lisan. Dengan melihat dan meniru sikap guru yang penuh

¹³¹ Fitri Renaldi Putri, "Kegiatan Infaq Jumat Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu," *Al-Khair Journal: Management Education* 4, no. 2 (2024): 139–52.

akhlakul karimah, peserta didik lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kedisiplinan, berkata jujur, dan menghormati orang lain. Hal ini didukung oleh teori dalam jurnal Khoirul Azhar and Izzah Sa'idah, bahwa Anak dapat meniru perilaku yang baik melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

b. Memberikan nasehat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa mengenai upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup dapat dilakukan dengan memberikan nasehat. Dengan melatih seseorang untuk bersikap sabar persoalan akan selesai dengan baik. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal Mardiah, bahwa tanpa kesabaran seseorang akan sulit bahagia, karena tidak semua yang direncanakan akan berjalan dengan baik dan tidak semua keinginan akan terpenuhi..¹³³

Kemudian jujur dilakukan seperti ketika ujian. Guru mengawasi peserta didik agar terhindar dari kecurangan. Dimana peserta didik akan belajar untuk menghadapi tekanan dengan hati yang lapang dengan membiasakan diri jujur. Pada akhirnya, ini membantu mereka memahami dan menjalani hidup dengan cara yang lebih bijak. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal Oktapiani, bahwa seseorang yang

¹³² Azhar and Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak."

¹³³ Mardiah et al., "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Kepada Anak," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 49, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.541>.

beribadah kepada Allah SWT., akan selalu yakin bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT.¹³⁴

e. Memberikan sanksi dan hukuman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur regulasi yang didapatkan bahwa guru memberikan sanksi dan hukuman agar terbentuknya kedisiplinan, dimana peserta didik yang terlambat masuk kelas dan tidak melaksanakan sholat akan diberi hukuman membersihkan halaman sekolah. Maka pengembangan kecerdasan spiritual agar dapat membiasakan siswa untuk disiplin karena membantu siswa menjalankan tanggung jawab mereka secara konsisten, baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari kebiasaan shalat di madrasah, dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan dan meningkatkan keimanan. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal Marqomah and Ahmad Shofiyuddin Ichsan.¹³⁵

Penerapan sanksi dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dengan teguran, kemudian memberikan jarak atau mengasingkan, dan jika diperlukan, memberikan pukulan ringan yang bertujuan untuk mendidik, bukan menyakiti. Dalam penerapan sanksi fisik, sebaiknya dihindari sebisa mungkin, terutama menghindari pukulan di area wajah. Jika sanksi fisik harus diberikan, hendaknya dilakukan secara terbatas

¹³⁴ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."

¹³⁵ Marqomah and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, (2023) "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2: 145.

dan sekadar sebagai bentuk pembelajaran, bukan sebagai bentuk pelampiasan atau balas dendam.¹³⁶ Pemberian sanksi dan hukuman juga dapat membentuk perilaku peserta didik untuk lebih amanah yaitu kepercayaan dengan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh komitmen, keterampilan, kerja keras, dan konsistensi.¹³⁷

¹³⁶ Kasim Yahiji and Damhuri Damhuri, "Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–15.

¹³⁷ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penulis terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup meliputi kurangnya disiplin dalam menjalankan sholat, rendahnya minat membaca Al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an, dan tidak jujur ketika berpuasa.
2. Jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup meliputi sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tahsin, hafalan Al-qur'an, Muhadharoh dan gerakan infaq.
3. Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup dengan melalui keteladanan dengan membantu peserta didik supaya mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, memberikan nasehat, serta bagi peserta didik yang meninggalkan sholat dengan sengaja akan diberikan sanksi dan hukuman.

B. Saran

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dan menjadi pelengkap penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup yaitu diharapkan peserta lebih sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah

sebagai umat islam, pentingnya meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan peserta didik harus lebih selektif dalam memilih aktivitas serta pergaulan yang berkaitan dengan ibadah.

2. Jenis kegiatan keagamaan Di MA Baitul Makmur Curup yaitu pihak sekolah diharapkan dapat menambahkan beberapa kegiatan keagamaan diluar sekolah dan pengelola kegiatan keagamaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program yang telah berjalan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan.
3. Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup yaitu guru diharapkan terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan efektif bagi peserta didik dan dapat menerapkan pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membiasakan ibadah. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah perlu diperkuat untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Muhammad Rifki. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM BERIBADAH SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH LUBUK PAKAM." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 357–76.
- Abidin, A Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *AN-NISA* 12, no. 1 (2019): 570–82.
- Ahyat, Nur. "Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 25.
- Aji, Restu Banu, and Maya Rindu Erlandis. "PERAN GURU PAI PADA KEGIATAN RAMADHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERIBADAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 8 KUNINGAN." *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan* 4, no. 1 (2025): 10–18.
- Albi Anngito dan Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak*, 2018.
- Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. "Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 20. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7542>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 61–70.
- . "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Mumtaz* 1, no. 2 (2022): 61–70.
- Azhar, Khoirul, and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (2017).
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Teacher's Position As Education)." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2017): 122–37. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/274>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83–84.
- Gamal, Kiagus Abdul, Ermis Suryana, and Tutut Handayani. "Pembinaan Karakter Disiplin Dan Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 265–83.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>.
- Harahap, Jekson Parulian, and Enny Nazrah Pulungan. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Muhammadiyah 48 Medan." *Indonesian Journal Of Education* 1, no. 3 (2025): 168–77.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023): hal 30. <https://www.ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasyim, M. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna* 1, no. 2 (2014): 267. <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>.
- Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52.
- Hidayat, Arif. "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa" 2, no. 2 (2024): 370–76.
- Jaelani, Syahran. "Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Study Kasus)." *Jurnal Edu-Bio* 4 (2013): hal 42.
- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.

- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).
- Mardiah, Martina Napratilora, Abd Syahid, and Syamsiah Nur. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 49. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.541>.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2000.
- Marqomah, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih." *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 145.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Meong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu'amalah. *Ibadah Dan Ibadat*. Jejak Pustaka, 2024.
- Muhaimin. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Gazila, 2003.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 178. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Oza, Inti, Puti Andam Dewi, and G Gusnida. "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).
- Putri, Fitri Renaldi. "Kegiatan Infaq Jumat Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu." *Al-Khair Journal: Management Education* 4, no. 2 (2024): 139–52.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.

- Riya, A. T., & Mulia, S. M. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam Kencana*, 2003.
- Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.
- Ruliyana, Nur Umi. "Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tangerang," 2011.
- Saebani, Afiffuddin & Beni Ahmad. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Puataka Setia, 2010.
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 86. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Semiawan, P.D.C.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC>.
- Setyawan, Anjar Firman. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2, no. 1 (2021): 6–9.
- Setyowati, Endah, Alvina Nurcahyani, Dea Frescilia Ajeng Prastika, and Rosyida Salma. "Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dan Pembacaan Sholawat Nariyah." *Journal of Research Applications in Community Service* 2, no. 4 (2023): 112. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siregar, Atika Rizky. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli–MT." IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Suardi, Wekke, and Dkk Ismail. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 1991.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M Djaswidi Al Hamdani.

“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.

Taruna, Mulyani Mudis. “Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Analisa* 2, no. 1 (2011).

Ulfah, Rahmalia. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK MASIHUL.” *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 93–99.

Wahidah, Septia Nur, and Muhammad Heriyudanta. “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs N 3 Ponorogo.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 28.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta, Cet.XII*, 2014.

Yahiji, Kasim, and Damhuri Damhuri. “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0.” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Yuhan, Efriyanto. *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru PAI*. Guepedia, 2023.

Yusuf LN, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Pernyataan
1.	Masalah ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak disiplin melaksanakan sholat.2. Rendahnya minat membaca al-qur'an nya.3. Berkata kasar dan tidak jujur ketika berpuasa
2.	Jenis kegiatan agama di MA Baitul Makmur Curup	<ol style="list-style-type: none">1. Sholat duhah dan dzuhur berjamaah2. Tahsin dan hafalan al-qur'an3. Muhadharoh4. Gerakan infaq
3.	Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan keteladanan2. Memberikan nasehat3. Sanksi dan hukuman

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Masalah Ibadah peserta didik di MA Baitul Makmur Curup	<p>Tidak disiplin melaksanakan sholat</p> <p>Rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an</p> <p>Berkata kasar dan tidak jujur ketika berpuasa</p>	<p>1. Apakah ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dan bagaimana bapak/ ibu/menanggapinya?</p> <p>4. Apakah ada peserta didik yang minat membaca al-qur'an nya rendah dan bagaimana bapak/ibu menanggapinya?</p> <p>5. Apakah ada peserta didik yang berkata kasar dan jujur ketika berpuasa dan bagaimana bapak/ibu menanggapinya?</p>
2.	Jenis kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup	<p>Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.</p> <p>Tahsin dan hapalan Al-Qur'an.</p> <p>Muhadharoh</p>	<p>1. Bagaimana cara ibu/bapak melakukan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dalam melaksanakan sholat berjamaah disekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu/bapak membiasakan peserta didik untuk belajar tahsin dan hafalan al-qur'an ?</p> <p>3. Apakah kegiatan Muhadharoh telah</p>

		Gerakan Infaq	<p>dilaksanakan di MA Baitul Makmur curup?</p> <p>4. Bagaimana bentuk kegiatan muhadharoh di MA Baitul Makmur Curup?</p> <p>5. Bagaimana kegiatan infaq di MA Baitul Makmur curup?</p>
3.	Upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Biatul Makmur Curup	<p>Keteladanan.</p> <p>Memberikan nasehat.</p> <p>Memberikan sanksi dan hukuman.</p>	<p>1. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan keteladan kepada peserta didik dalam membiasakan ibadah melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur Curup?</p> <p>2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan nasehat untuk membiasakan ibadah mellaui kegiatan keagaman di MA Baitul Makmur Curup ?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan sanksi dan hukuman dalam upaya PAI membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Baitul Makmur?</p>

Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Akidah Akhlak



Wawancara Guru A.H



Wawancara Pembina Keagamaan



Wawancara Peserta Didik RA



Wawancara Peserta Didik RA



Wawancara Dengan Peserta Didik MR



Wawancara Dengan Peserta Didik IJ



Wawancara Dengan Peserta Didik HM



**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
STATUS TERAKREDITASI**

ALAMAT: Jl. Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) TELP. 085379079745 CURUP UTARA Email: ma.baitulmakmur@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :82 /MA.BM/XII /2024**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KARIDATUL AINIS,Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dena Nopriza

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 21531031

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan dibuatnya surat keterangan ini, Kami menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di atas memang benar telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami Madrasah Aliyah Baitul Makmur dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur" pada tanggal 15 Oktober 2024 s/d 15 Januari 2025. Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Januari 2024

Kepala Madrasah,





**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
STATUS TERAKREDITASI**

ALAMAT : Jl. Desa Pado (Belobang Makam Pahlawan) TELP. 08517907745 CURUP UTARA Email: ma.baitulmakmur@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rani Yuspitasri, S.Pd.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dena Nopriza

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 21531031

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan dibuatnya surat keterangan ini, Kami menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di atas memang benar telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami Madrasah Aliyah Baitul Makmur dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur". Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 3 Desember 2024

Kepala Madrasah,

Rani Yuspitasri, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irvan Jaky

TTL : Sardiangan 11-10-2007

Kelas : XI

Alamat : Siderejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Dena Nopriza

NIM : 21531031

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian. Dengan judul penelitian Upaya Guru Akidah akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup. Dengan demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Siswa

()

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuni Sugianti, S.Pd

NIP : -

TTL : Barumani, 06 Juni 1993

Jabatan : Guru dan Pembina Keagamaan

Alamat : Desa Perbo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Dena Nopriza

NIM : 21531031

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian. Dengan judul penelitian Upaya Guru Akidah akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup Dengan demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Pembina Keagamaan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Penando Anggara

TTL : Purwodadi 03-04-2007

Kelas : XII

Alamat : Bira Sanyak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Dena Nopriza

NIM : 21531031

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian. Dengan judul penelitian Upaya Guru Akidah akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup Dengan demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2024

Siswa



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dena Nopriza', is written over a horizontal line. The signature is stylized and somewhat messy.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat..... JAM 10.00..... TANGGAL 12 Juli..... TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

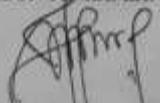
NAMA : Dena Nopriza
 NIM : 21521021
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Ditambahkan grand teori - Rendahan sendiri kerapan - Jelas keruhan
- Batasan masalah - hakiman dan Perkuat
himmah dan kamin kecuhi bnt.
 - b. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 LEBONG"
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Rafiq Arzanito, Sa. Mpd. I)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Karbala Indrawati Muli)

MODERATOR SEMINAR


 (Desika Rozeta)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admis@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 1493 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
 - Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 1 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dena Nopriza

N I M : 21531031

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 08 Agustus 2024



- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **114** /In.34/FT.1/PP.00.9/10/2024 15 Oktober 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

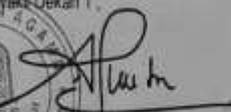
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dena Nopriza
NIM : 21531031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di
MA Batul Makmur Curup.
Waktu Penelitian : 15 Oktober 2024 s.d 15 Januari 2025
Lokasi Penelitian : MA Batul Makmur Curup.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1

Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Bro ALIAK
4. Araip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimil (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 618/Kk.07.03.2/TL.00/10/2024

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 1784/In.34/FT/PP.09/10/2024 tanggal 15 Oktober 2024 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Dena Nopriza
NIM : 21531031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Baitul Makmur Curup
Waktu Penelitian : 15 Oktober 2024 s.d 15 Januari 2025
Lokasi Penelitian : MA Baitul Makmur Curup

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 23 Oktober 2024
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Geni No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21769 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dena Nopriza
NIM	: 21531031
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arcanito, S.Ag.M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MA Baitul Makmur Curup
MULAI BIMBINGAN	: 01 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 22 Januari 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	01/10/24	Ganti Lokasi Penelitian	f
2.	5/10/24	Perluas teori bab 2 dan Perbaiki bab 3	f
3.	7/10/24	Acc untuk SK peneltan	f
4.	25-10-24	perbaiki bab 3 lihat catat	f
5.	2-11-24	perbaiki bab 4 lihat catat	f
6.	20-11-24	perbaiki bab 3 & 4 lihat catat	f
7.	4-12-24	perbaiki bab 4 lihat catat	f
8.	7-1-25	perbaiki bab 4 lihat catat	f
9.	14-1-25	indeks dokumen pd bab 4	f
10.		dan Analisis	
11.	22/1/25	Acc untuk sidang	f
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanito, S.Ag.M.Pd.I

NIP. 193009051999032604

CURUP, 22 Januari 2025

PEMBIMBING II,

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dena Nopriza
NIM	: 21521031
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Rafia Arcanta, S.Ag. M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Dr. Kartika Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru Akidat: Akhlak. Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Batus Makmur Curup.
MULAI BIMBINGAN	: 08 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Januari 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/9 ²⁴	bab 1 tambahan jurnal di LM Fokus M	
2.	13/9 ²⁴	bab 2 perluas lagi: tari dan puisi.	
3.	13/9 ²⁴	bab 3 perluas ln dan diperkaya teknik	
4.	23/9 ²⁴	Acc bab 1, 2, 3, lanjut Apd.	
5.	30/9 ²⁴	perbaiki Apd	
6.	1/10 ²⁴	Acc Apd lanjut & perbaikan	
7.	12/10 ²⁴	perbaikan bab 4	
8.	10/1 ²⁵	" bab 5	
9.	18/1 ²⁵	tambahan Dokumentasi di bab 4.	
10.	18/1 ²⁵	Saran di bab 5 sejuzikan dg paragraf par	
11.	20/1 ²⁵	Acc bab 4 dan 5.	
12.		Acc Your sups ditambah Laporan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Januari 2025

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanta, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19960905 199903 2004

PEMBIMBING II,

Dr. Kartika Indrawati, M.Pd.I
NIP. 198609292019032010

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Dena Nopriza yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan bapak Efriza dan Ibu Eliza, yang lahir pada tanggal 11 November 2002 di desa kota Agung, kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis memiliki adik perempuan yang bernama Chelsia Karimah dan Fatiah Hafiza. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni di SDN 01 Uram Jaya Pada tahun 2009-2015, melanjutkan sekolah jenjang menengah pertama di SMP Negeri 01 Uram Jaya tahun ajaran 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAN 2 Lebong tahun ajaran 2018-2021 pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah , Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).